

**KAJIAN ETNOZOOLOGI MASYARAKAT KECAMATAN KEBAYAKAN  
KABUPATEN ACEH TENGAH SEBAGAI REFERENSI  
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**RAIHANI**  
**NIM. 190207061**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Biologi



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH DAN  
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M/144**

**ETNOZOOLOGI MASYARAKAT KECAMATAN KEBAYAKAN KABUPATEN  
ACEH TENGAH SEBAGAI REFERENSI MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi**

**OLEH:**

**Raihani**

**NIM. 190207061**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Biologi**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Nurdiin Amin, M.Pd  
NIDN. 2019118601**

**Eriawati, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 198111262009102003**

**KAJIAN ETNOZOOLOGI MASYARAKAT KECAMATAN KEBAYAKAN  
KABUPATEN ACEH TENGAH SEBAGAI REFERENSI  
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 05 Desember 2023 M  
21 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi :

Ketua,

Sekretaris,

Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN. 2019118601

Eriawati, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 198111262009102003

Penguji I,

Penguji II,

Mulvadi, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 198212222009041008

Nafisah Harim, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 2019018601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 4873010211997031003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raihani

NIM : 190207061

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan  
Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah  
Etnobiologi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 November 2023

Yang Menyatakan



Raihani



7000  
70  
METERAI  
TEMPEL  
E09AKX616020536

## ABSTRAK

Etnozoologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara hewan dengan manusia. Hewan digunakan sebagai bahan makanan, obat tradisional dan upacara adat. Hasil observasi di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh tengah menunjukkan bahwa masyarakat masih menggunakan hewan sebagai bahan makanan, obat tradisional dan upacara adat. Hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan biologi menunjukkan bahwa terbatasnya referensi kajian etnozooloogi pada mata kuliah etnobiologi tentang pegguan hewan sebagai bahan makanan, obat tradisional dan upacara adat, maka perlu adanya referensi pendukung pada mata kuliah etnobiologi untuk proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pengolahan hewan yang digunakan sebagai bahan makanan, obat tradisional , upacara adat serta uji kelayakan produk. Jenis penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dan lembar kelayakan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden dan 4 ahli validator dengan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Hasil penelitian Cara pengolahan hewan dalam etnozooloogi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah adalah dengan cara direbus 65%, dikukus 10%, dijemur 10%, diseduh 10% dan dibakar 5%. Persentase uji kelayakan buku ajar etnozooloogi masyarakat Kecamatan Kebayakan kabupaten Aceh Tengah diperoleh hasil 80,7% dengan kategori layak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa buku ajar hasil penelitian layak digunakan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

Kata Kunci : Etnozooloogi, Mayarakat Kebayakan, Buku Ajar, Referens



جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan kepada umat manusia di dunia ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mulyadi, S.Pd.I, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi
3. Bapak Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Penasehat Akademik (PA) dan Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal, baik memberi nasehat, bimbingan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Eriawati, S.Pd.,I., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan senantiasa membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada jajaran ibu bapak dosen Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan dan juga arahan selama perkuliahan serta seluruh staf akademik yang sudah membantu.
6. Untuk Caya, Pahi, Sj, Windy, dan Via Terima Kasih sudah menjadi teman yang selalu membantu dalam proses perkuliahan dan *support system* dalam penulisan skripsi ini.
7. Terakhir, terima kasih Raihani, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan ego dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin..

Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayahanda Zulkarnain dan Ibunda Hamidah tercinta. Walaupun tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun mampu mendidik penulis dan selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, *Ado'a* dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. I love you more more more.

Terima kasih Untuk kakak penulis Ns. Nurmalia Julina, S.Kep sudah menjadi teman yang selalu membantu dalam proses menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Tidak lupa juga kepada keponakan kecil Aysel Almahira yang selalu menjadi *mood boster* virtual dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata ataupun bahasa yang kurang berkenan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini nantinya. Demikian skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

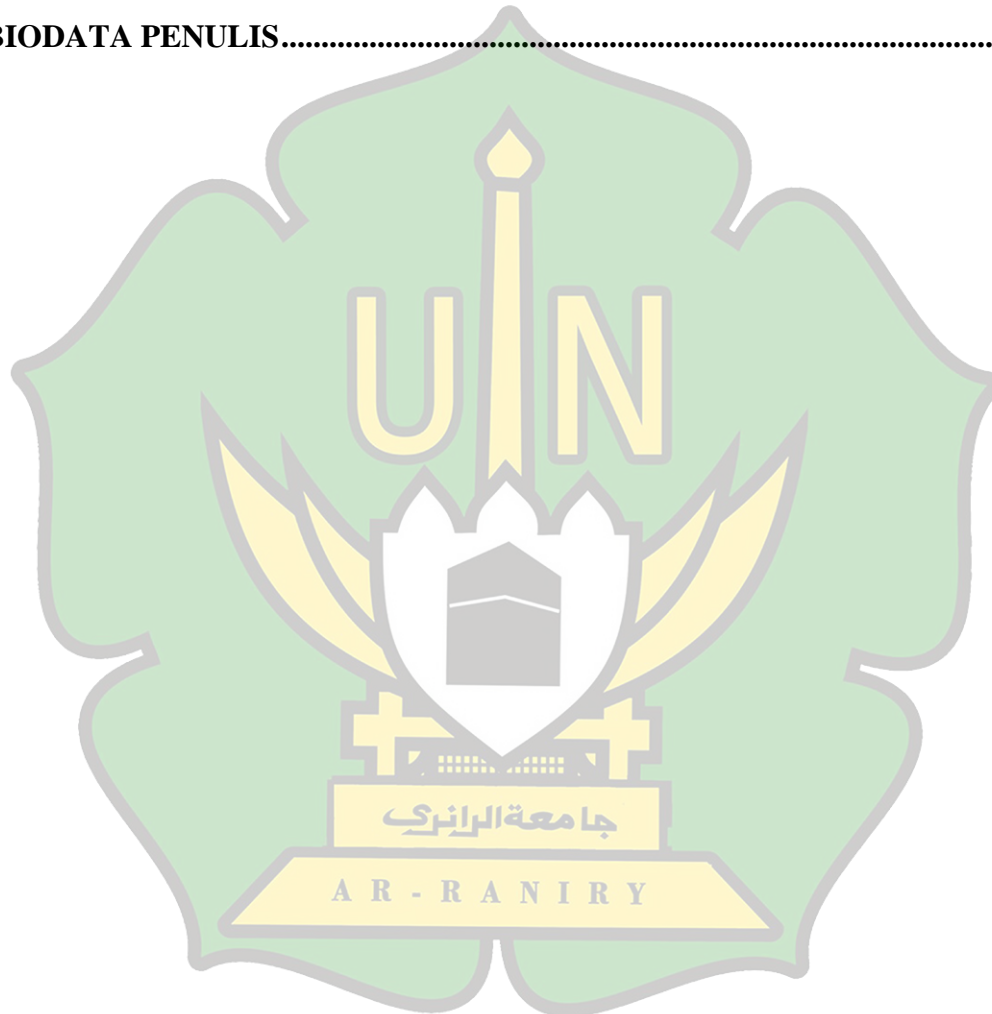




## DAFTAR ISI

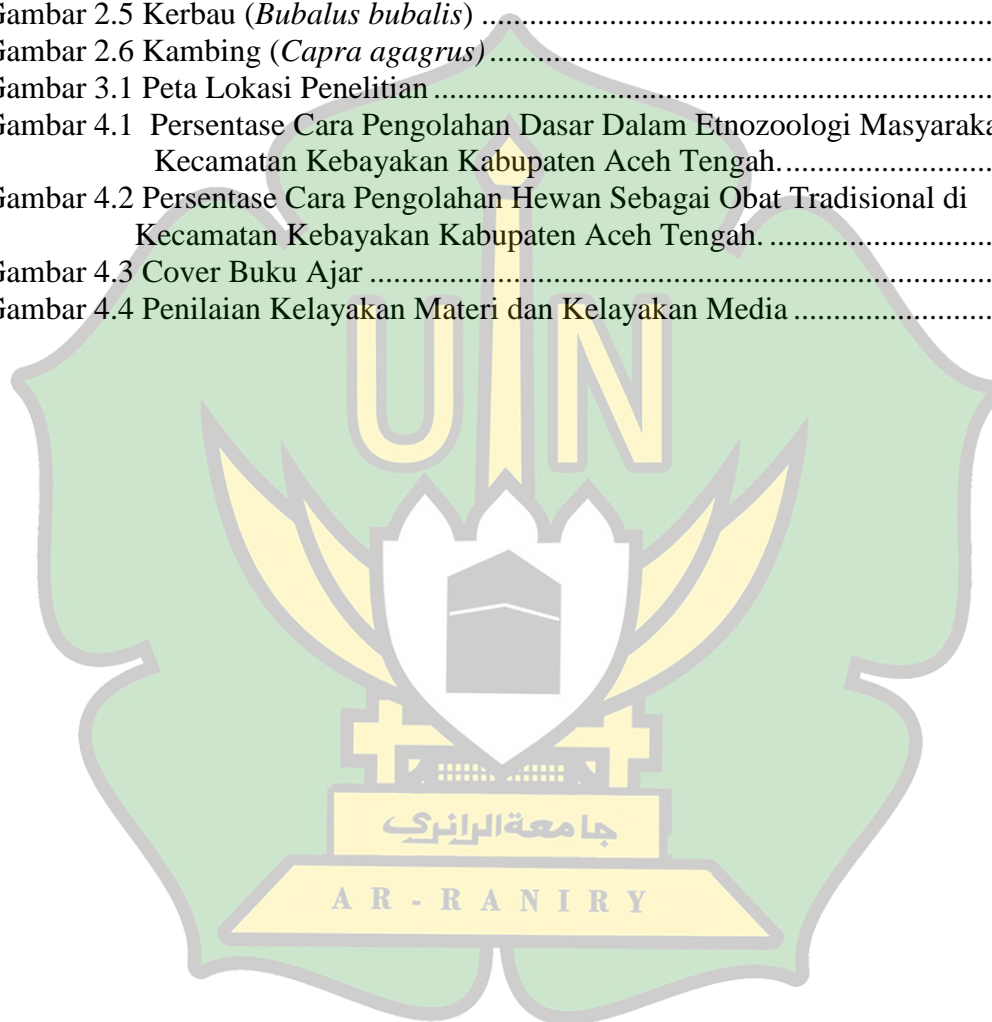
<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PEMGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>13</b>
A. Etnozoologi .....	13
B. Masyarakat Kebanyakan.....	23
C. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi .....	24
E. Uji Kelayakan.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Alat.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
E. Parameter Penelitian.....	39
F. Prosedur Penelitian.....	39
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan.....	59

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>80</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>114</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sapi ( <i>Bos taurus</i> ) .....	17
Gambar 2.2 ( <i>Gallus gallus domesticus</i> ) .....	18
Gambar 2.3 Cacing Tanah ( <i>Lumbricus terrestris</i> ) .....	19
Gambar 2.4 Lebah ( <i>Apis mellifera</i> ) .....	20
Gambar 2.5 Kerbau ( <i>Bubalus bubalis</i> ) .....	22
Gambar 2.6 Kambing ( <i>Capra agagrus</i> ) .....	23
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian .....	37
Gambar 4.1 Persentase Cara Pengolahan Dasar Dalam Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah .....	46
Gambar 4.2 Persentase Cara Pengolahan Hewan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah .....	53
Gambar 4.3 Cover Buku Ajar .....	56
Gambar 4.4 Penilaian Kelayakan Materi dan Kelayakan Media .....	59



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat yang digunakan pada penelitian.....	38
Tabel 3. 2 Kriteria uji kelayakan.....	43
Tabel 3.3 Persentase Kategori Uji Kelayakan Produk Hasil Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Cara Pengolahan dasar Hewan Dalam Etnozooologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. ....	45
Tabel 4.2 Cara Pengolahan Hewan Sebagai Bahan Makanan di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. ....	47
Tabel 4.3 Cara Pengolahan Hewan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. ....	51
Tabel 4.4 Cara Pengolahan Hewan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aech Tengah. ....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji KelayakanMateri Buku Ajar Hasil Penelitian.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji KelayakanMedia Buku Ajar Hasil Penelitian.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji KelayakanMateri dan Media Pada Buku Ajar Hasil Penelitian .....	58



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Etnozoologi merupakan bagian dari kajian etnobiologi sebagai induk dari kajian budaya dan makhluk hidup secara keseluruhan. Etnozoologi adalah disiplin ilmu etnobiologi yang meliputi pengetahuan suatu kelompok masyarakat tentang sumber daya hewan meliputi persepsi, identifikasi, pemanfaatan, pengelolaan dan cara perkembangbiakannya. Kajian etnozooologi ini dapat berupa hubungan manusia dengan hewan di masa lampau, dapat juga pada masa sekarang. <sup>1</sup>

Etnozoologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan dan pengelolaan keanekaragaman jenis hewan yang erat kaitannya dengan budaya masyarakat suatu kelompok, etnik ataupun suku bangsa. Dalam sejarah perkembangan manusia, tumbuhan dan hewan telah memainkan peranan penting dalam mengembangkan, mengadaptasikan untuk keperluan pemenuhan bahan pangan, sandang, papan, ritual dan keperluan lainnya.<sup>2</sup>

Etnobiologi berasal dari kata Etnologi dan biologi. Etnobiologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang etnis, suku atau masyarakat lokal serta budaya yang masyarakat lestarikan. Etnozoologi merupakan studi mengenai bagaimana interaksi

---

<sup>1</sup> Nina Veronica, *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Abad 21 Serta Biodiversitas Indonesia*, (Surabaya : UM Surabaya Publishing, 2022), h, 276.

<sup>2</sup> Helida A Zuhud, dkk, "Tradisional Animal Knowledge Of Kerinci Community In Sumatra Indonesia" *Journal IJSBAR*, Vol, 25, No, 1, (2016), h, 5

masyarakat tertentu pada seluruh aspek lingkungan alami. Etnozooologi adalah subdisiplin ilmu etnobiologi yang memanfaatkan hewan dalam praktik dimasyarakat.<sup>3</sup>

Pemanfaatan hewan telah dilakukan oleh masyarakat sejak zaman dahulu untuk memenuhi kebutuhan hidup antara lain sebagai bahan makanan, obat-obatan, ritual, dan kepentingan ekonomi. Hewan juga bisa digunakan sebagai simbol kesenian dan pertanda menurut keyakinan di masyarakat setempat, selain itu hewan juga digunakan untuk keperluan ritual adat, pengobatan mistis dan komersial.<sup>4</sup>

Pemanfaatan hewan telah dilakukan oleh berbagai etnis sejak dulu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Ragam pemanfaatan hewan merupakan implikasi dari beragamnya etnis, baik dalam jenis hewan yang digunakan, dimanfaatkan, bentuk pemanfaatan, maupun cara memanfaatkannya. Keragaman dalam pemanfaatan hewan mendorong terbentuknya pola kehidupan masyarakat yang tradisional yang mencerminkan pengaruh yang timbul dari kondisi lingkungan dan budaya.<sup>5</sup>

Kajian etnozooologi adalah Pemanfaatan hewan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan, dengan mewarisi pengetahuan yang didapatkan dari orang tua dan keluarga, beberapa hewan yang digunakan sebagai bahan makanan, obat

---

<sup>3</sup> Widayat Mintarsih, *Antropologi dan Pluralisme Budaya Tanah Jawa Dalam Perspektif Berbagai Bidang Keilmuan*, (Yogyakarta : Guepedia, 2021), h, 45.

<sup>4</sup> Dwi Ayu Maharandkk, “Etnozooologi Masyarakat Dayak Bnyadu Untuk Obat-Obatan Di Desa Engkadu Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol, 9, No, 1, (2021) h. 136.

<sup>5</sup> Ratna Sari M, dkk, “Etnozooologi Masyarakat Melayu Kumpang Tengah Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak,” *Jurnal Hutan Lestari*, Vol, 9, No, 2 (2021)h.302

tradisional, dan upacara adat diantaranya ayam, cacing, ikan, daging yang sangat berguna bagi masyarakat dan harus diselamatkan.<sup>6</sup>

Kajian etnozologi masih tergolong jarang dan belum banyak publikasi tentang etnozologi, walaupun masyarakat sudah mengenal dengan baik pemanfaatan dari hewan-hewan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Penggunaan sumberdaya hewan untuk berbagai keperluan seperti bahan pangan, sandang, kerajinan, obat-obatan, hiasan, ritual, peralatan, status sosial dan simbol.<sup>7</sup>

Etnobiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara budaya manusia dan alam lingkungannya. Hubungan timbal balik yang mengacu pada persepsi manusia tentang lingkungan biologisnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku manusia. Secara umum etnobiologi dapat diartikan sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang tumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi).<sup>8</sup>

Studi Etnobiologi yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia adalah etnozologi. Etnozoologi merupakan cabang dari etnobiologi yang membahas tentang bagaimana hubungan manusia dengan hewan baik dari segi pemanfaatannya di dalam

---

<sup>6</sup>Yola Nazelia Nukraheni,dkk, “Ethnozologi Masyarakat Suku Jerieng Dalam Memanfaatkan Hewan Sebagai Obat Tradisional Ynag Halal”, *Jurnal Of Halal Produk and Research*, Vol, 2, No,2, (2019), h 64-66.

<sup>7</sup> Hendra Medi, *Etnoekologi Perladangan Dan Kearifan Botani Lokal Masyarakat Dayak Beruq Di Kabupaten Kutai Kalimantan Timur*, (Bogor : IPB , 2009 ) h, 21

<sup>8</sup> Asvic Helida, “Interaksi Etnobiologi dan Konservasi”, *Publikasi Penelitian Dan Kebijakan*, Vol, 4, No, 1, (2021) h. 19 .

adat, budaya serta kebiasaan masyarakat.<sup>9</sup> hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat dan upacara adat di masyarakat. Etnozoologi dipelajari oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Pada mata kuliah etnobiologi pertemuan keempat dengan cakupan pembahasan yaitu berupa penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat.<sup>10</sup> Serta banyaknya penelitian lanjutan mengenai hewan yang dapat digunakan sebagai bahan makanan, obat dan upacara adat. sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 45.

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Artinya : *“Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dia kehendaki. Sungguh, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu”*

Ayat di atas menyebutkan tentang kekuasaan Allah SWT yang mahasempurna dari kerajaannya yang maha agung dengan menciptakan berbagai jenis makhluk dalam bentuk, rupa, warna dan gerak-gerik yang berbeda dari unsur

<sup>9</sup> Dirhamzah, dkk, Islam Biologi , (Gowa : Alaudi University Press, 2020)h,93

<sup>10</sup> Tim Revisi, *Silabus Etnobiologi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Biologi, 2019).



yang sama, yaitu air. Allah SWT menciptakan apa yang dikehendaknya, yakni menciptakan dengan kekuasaanya, karena apa yang dikehendaknya pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaknya pasti tidak akan terjadi.<sup>11</sup>

Masyarakat Kebayakan adalah masyarakat yang mendiami wilayah Kecamatan Kebayakan. terdiri dari beberapa suku yaitu Gayo yang merupakan suku asli dan tergolong mayoritas, dengan suku pendatang seperti Suku Jawa, Aceh, Batak dan Minangkabau. Wilayah Kebayakan dengan iklim yang dingin dan tanahnya yang subur menjadikan daerah ini cocok ditanami berbagai tanaman seperti kopi, alpukat, jeruk maupun tanaman lainnya, sehingga masyarakat Kebayakan sendiri mayoritas bekerja sebagai petani atau pekebun.<sup>12</sup>

Hasil obsevasi awal menunjukkan bahwa penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat. masih dilakukan oleh masyarakat Kebayakan meskipun masyarakat bertempat tinggal tidak jauh dari pusat kota. dengan wilayah tempat tinggal yang dikelilingi dengan perkebunan membuat masyarakat maupun masih menggunakan pola hidup yang tradisional sehingga masih mengetahui dan memahami tentang penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat.

---

<sup>11</sup> Abu Ihsan al-atsari dan M, Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor : Pustaka Imam asy-syafi'i, 2004), h, 71.

<sup>12</sup> Saifuddin Ishak, dkk, *Abdi A Wahab Pemimpin Di Dua Era*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2022) h,16.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Kebayakan peneliti memperoleh informasi bahwa, Masyarakat kebayakan masih mengetahui tentang penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat. Karena masyarakat Kebayakan masih menggunakan hewan dalam bahan makanan, obat dan upacara adat dalam kehidupan sehari-hari. Selain biaya pengolahan yang murah dan hewan juga mudah di jumpai di tanah wilayah tempat tinggal mereka.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen mata kuliah etnobiologi diperoleh informasi bahwa referensi mengenai pemanfaatan hewan sebagai bahan makanan, obat dan upacara adat masih sedikit di ruang baca Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry. Referensi mengenai materi tersebut diperlukan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengetahui dan mempelajari materi pemanfaatan hewan dalam mata kuliah etnobiologi<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi angkatan 2019 dan 2020 yang telah mengambil dan menyelesaikan matakuliah etnobiologi, peneliti memperoleh informasi bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap materi etnozooologi dipelajari pada pertemuan keempat mata kuliah etnobiologi dengan cakupan pembahasan penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat dan upacara adat. Mahasiswa juga menyatakan bahwa terbatasnya buku-buku referensi tentang etnobiologi terutama tentang penggunaan hewan sebagai

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Sugimin , Kebayakan Tanggal 23 Agustus 2022

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan dosen mata kuliah etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi di UIN AR-Raniry, tanggal 1 September 2022.

bahan makanan, obat dan upacara adat yang dapat mendukung mahasiswa dalam proses perkuliahan mata kuliah etnobiologi pada materi etnozologi tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati, dkk tentang Etnozologi Masyarakat Dayak Bakati Di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang diperoleh data bahwa pemanfaatan hewan oleh masyarakat dayak bervariasi mulai dari ritual, mistis, konsumsi dan juga pengobatan, cara pengolahan yang dilakukan sesuai dengan manfaatnya antara lain dimasak, ditumis, dibakar, digoreng, dengan cara pemanfaatan diminum, dioles, dan dimakan. Bagian hewan yang dimanfaatkan mulai dari seluruh badan, daging, suara, tulang, darah, kulit, tanduk, lemak, telur, gigi, kepala, hati, cangkang, kotoran dan bulu.<sup>16</sup>

Penelitian selanjutnya mengenai etnozologi masyarakat pernah dilakukan oleh Dwi Ayu Maharani, dkk. Etnozoologi Masyarakat Dayak Bayandu Untuk Obat-Obatan Di Desa Engkadu Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak disimpulkan bahwa terdapat 15 jenis hewan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Dayak Banyadu untuk dijadikan obat. Bagian tubuh hewan yang dimanfaatkan untuk pengobatan adalah lendir, daging, seluruh tubuh, empedu, perut, duri, kelamin, lemak, serusuh

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, Tanggal 7 Sempember 2022.

<sup>16</sup> Rusmiati, dkk, "Etnozologi Masyarakat Dayak Bakati Di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang", *Jurnal Hutan Lestari*, Vol, 6, No, 3. (2018), h, 603

atau kotoran, darah, madu, dan sisik. Pengolahan dengan cara dimasak, direbus, dibakar, dikukus, dan diseduh air.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu etnozooologi berfokus terhadap pemanfaatan hewan sebagai obat. Pada penelitian ini etnozooologi akan dibahas secara meluas dengan pembahasan penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh tengah serta akan dijadikan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. Kajian Etnozooologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengolahan hewan dalam Kajian Etnozooologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah ?
2. Bagaimana kelayakan buku ajar hasil penelitian Kajian Etnozooologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah?

---

<sup>17</sup> Dwi Ayu Maharani, “Etnozooologi Masyarakat Dayak Bnyadu Untuk Obat-Obatan Di Desa Engkadu Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol, 9, No, 1, (2021) h. 143

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan cara pengolahan hewan dalam Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah
2. Untuk menganalisis kelayakan buku ajar hasil penelitian Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah .

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan hasil dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### **1. Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber, referensi dan menambah pengetahuan mahasiswa mengenai kajian etnozooologi berupa penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat yang dilakukan Masyarakat kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

#### **2. Praktik**

Secara praktik penelitian ini bagi mahasiswa dan masyarakat dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan terhadap etnozooologi berupa penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah .

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah berikut yaitu:

## 1. Kajian etnozoologi

Etnozoologi merupakan studi yang mengkaji mengenai interaksi manusia dengan hewan, studi etnozoologi mengkaji mengenai persepsi budaya dan sistem klasifikasi zoologi, mitos, kepercayaan penduduk, aspek biologi dan budaya penggunaan hewan oleh manusia. Pemanfaatan hewan untuk pangan, obat tradisional, upacara adat. Pemanfaatan hewan oleh masyarakat sangat lekat dalam adat dan budaya.<sup>18</sup> Adapun kajian pada penelitian ini adalah penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat tradisional dan upacara adat yang dilakukan oleh etnis gayo di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

## 2. Masyarakat Kebayakan

Masyarakat Kecamatan Kebayakan merupakan masyarakat yang mendiami desa di kecamatan kebayakan, kabupaten Aceh Tengah, diantaranya desa Paya Tumpi, Paya Tumpi Baru, Paya Tumpi I, Paya Reje Tami Delem dan Bukit Eweh Tami Delem Masyarakat Kebayakan terdiri atas beberapa suku yaitu Suku Gayo, Jawa, Aceh, Minangkabau, dan Batak. Berada di dataran tinggi tanah gayo menjadikan masyarakat Kebayakan mayoritas pekerja sebagai petani sehingga masyarakat Kebayakan masih menggunakan pola hidup tradisional dan mengetahui tentang etnozoologi berupa penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat.

---

<sup>18</sup>Yusnita Ayu Sekartaji, dkk, "Etnozoologi Studi Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Tasikmalaya", *Jurnal Biologi dan Pembelajaranya*, Vol, 8, No, 6, (2021), h, 103. .

### 3. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.

Referensi ialah sumber acuan, berupa rujukan atau petunjuk yang digunakan dalam memperoleh informasi.<sup>19</sup> Referensi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa buku ajar. Buku ajar dengan desain yang menarik sehingga bersifat praktis dan mudah dibawa, selain itu buku ajar juga dilengkapi penjelasan yang singkat dan jelas sehingga mudah dipahami serta terdapat gambar menarik yang akan melengkapi buku saku.<sup>20</sup> Buku ajar dalam penelitian ini berisi informasi mengenai etnozooologi berupa penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat oleh masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah, yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran mata kuliah etnobiologi pada materi etnozooologi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN AR-Raniry Banda Aceh.

### 4. Uji Kelayakan

Uji kelayakan merupakan percobaan yang akan dilakukan untuk memperoleh data mengenai kualitas *buku ajar* yang dihasilkan dari penelitian dan akan dilakukan uji kelayakan oleh ahli yang akan memberikan penilaian terhadap *buku ajar* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup> Uji kelayakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah kelayakan materi dan kelayakan media.

---

<sup>19</sup> Budiman, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Medan : Pusdikra Mitra Jaya, 2022) h, 118.

<sup>20</sup> Setyningrum, "Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X SMK Negeri 1 Jombang", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol, 8, No, 2, (2020), hal, 308

<sup>21</sup> Yosi Wulandari, "Kelayakan Aspek Materi dan Media Dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama", *Jurnal Gramatika*, Vol, 03, No, 02, (2017), h, 162-172

Kelayakan materi menunjukkan bahwa *buku ajar* hasil penelitian dapat meningkatkan literasi dan dapat digunakan sebagai referensi. Kelayakan materi ini memiliki beberapa aspek yang akan dinilai yaitu, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafisan. Kelayakan media menunjukkan bahwa *Buku ajar* hasil penelitian valid dan layak digunakan sebagai referensi. Aspek yang akan dinilai dalam kelayakan media ini adalah kelayakan format, kelayakan isi dan kelayakan bahasa.





## **BAB II KAJIAN TEORITIS**

### **A. Etnozoologi**

Etnobiologi adalah salah satu bidang ilmu biologi yang merupakan evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk atau masyarakat mengenai tumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan (etnoekologi). Etnobiologi merupakan subdisiplin ilmu yang masih tergolong baru. Walaupun etnobiologi masih tergolong subdisiplin baru perkembangan ilmu etnobiologi sangat pesat baik secara teori maupun praktik. Hal ini didasari dengan terjadinya peningkatan bahwa adat dan pengetahuan lokal harus dipahami dan dimanfaatkan.<sup>22</sup>

Etnobiologi bertujuan untuk menyelidiki serta mengkaji pengetahuan dan budaya masyarakat yang berhubungan erat dengan biologi serta berkaitan dengan praktek yang dilakukan masyarakat dalam interaksi dengan lingkungannya. Etnobiologi juga saling berkaitan dengan interaksi yang terjadi antar komponen ekosistem dan hubungannya secara dinamis dalam ruang dan waktu<sup>23</sup>

Salah satu ilmu yang dipelajari dalam etnobiologi adalah zoologi yang disebut etnozoologi. Etnozoologi merupakan kajian interaksi antara masyarakat tradisional dan pengetahuannya tentang jenis-jenis hewan dalam lingkup kehidupannya.

---

<sup>22</sup> Asvic Helida “Integrasi Etnobiologi dan Konservasi” *Jurnal Publikasi Penelitian dan Terapan Kebijakan*, Vol, 4, No, 1 (2021) h,20

<sup>23</sup> Johan Iskandar, “Etnobiologi dan Keanaekaragaman Budaya Indonesia”, *Journal of Anthrophology*, Vol,01, No, 01, (2016), h,27.

Perkembangan etnobiologi saat ini etnobiologi masih terfokus pada tumbuh-tumbuhan sebagai wujud pemenuhan kebutuhan hidup manusia, namun akan lebih penting lagi jika ada optimalisasi khusus pemanfaatan jenis-jenis hewan (etnozooologi). Optimalisasi pemanfaatan dan pengetahuan<sup>24</sup>

Etnozooologi secara umum dan garis besar terbagi menjadi dua kata, yaitu etno dan zooologi, yang dimaksud dari etno, ialah suatu kelompok manusia yang digolongkan berdasarkan suatu kepercayaan, agama, nilai adat istiadat, geografis, maupun latar belakang sejarah yang khas, atau yang sering disebut sebagai etnis. Sedangkan zooologi yaitu suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang hewan. Etnozooologi membahas mengenai hubungan sekelompok manusia dengan pemanfaatan, pengetahuan, maupun pengelolaan hewan yang penggunaannya bersifat turun temurun atau berkaitan dengan budaya masyarakat suatu bangsa.

Etnozooologi merupakan studi yang mengkaji mengenai interaksi manusia dengan hewan. Studi etnozooologi mengkaji mengenai persepsi budaya dan klasifikasi sistem zooologi, mitos kepercayaan penduduk, aspek biologi dan budaya dalam penggunaan hewan oleh masyarakat. Pemanfaatan hewan sebagai bahan pangan, obat tradisional, bahan ritual, kosmetik penggunaan dan pemeliharaan hewan sangat erat dengan budaya dan kebiasaan masyarakat. Meskipun masyarakat pada umumnya lebih memilih menggunakan tumbuhan daripada hewan untuk keperluan sehari-hari

---

<sup>24</sup> Jacob Manusawai, *Potensi dan Strategi Pengelolaan Hutan Lindung Wosi Rendani*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)h,13.

namun tidak menutup kemungkinan masih adanya kelompok masyarakat yang masih menggunakan hewan untuk kegiatan sehari-hari mereka.<sup>25</sup>

Etnozoologi adalah keseluruhan pengetahuan lokal tentang sumberdaya hewan meliputi identifikasi, pemanfaatan, pengelolaan dan perkembang biakannya (budidaya/domestikasi). Etnozoologi mengkaji hubungan yang ada pada masa lampau dan hingga masa kini antara masyarakat dengan hewan yang ada di sekitarnya. Secara lebih spesifik etnozoologi dapat dibedakan lagi berdasarkan jenis hewannya.

Ilmu etnozoologi berkembang karena banyak keterkaitan antara manusia dengan hewan, kebermanfaatan yang dimiliki hewan tertentu menjadikan manusia menaruh ketergantungan dan sangat memanfaatkan hewan tersebut. Etnozoologi mengkaji keterkaitan dan kebermanfaat hewan bagi manusia dalam keberlangsungan hidup. Dengan adanya ilmu Etnozoologi secara tidak langsung manusia tidak hanya memanfaatkan hewan saja, dimana manusia juga dapat berperan dalam proses konservasi hewan yang dimanfaatkan tersebut agar tidak punah dan keberlangsungan hidup manusia pun tidak terganggu.<sup>26</sup>

Dalam kajiannya etnozoologi ini membahas tentang penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat dan upacara adat. Manfaat hewan sebagai bahan makanan dapat dilihat dari hubungan antara, manusia dan hewan sejak zaman purba yang telah

---

<sup>25</sup> Diana Hernawati, dkk, "Etnozoologi Masyarakat Kampung Naga Tasikmalaya" *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, Vol, 8, No, 2, (2021) h, 103.

<sup>26</sup> Rofiatul Zannah, dkk, "Peran Penting Kuda (Equus Ferus Coballus) Di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat" *Borneo Journal Of Biology Education*, Vol,4, No,2, (2022)h,108

memiliki ketergantungan, dimana manusia memanfaatkan hewan sebagai bahan makanan dengan cara berburu dan meramu.<sup>27</sup> Berikut merupakan macam-macam hewan yang digunakan dalam kajian etnozologi.

### **1. Hewan yang digunakan Sebagai Bahan Makanan**

Sampai sekarang pemanfaatan hewan sebagai bahan makanan masih dilakukan karena memiliki protein yang sangat tinggi seperti, daging, ayam, ikan, susu, madu dan lain sebagainya

#### **a. Sapi (*Bos taurus*)**

Sapi umumnya memiliki bentuk tubuh yang besar, pada bagian ujung telinga meruncing dengan kepala panjang dan dahi sempit. Memiliki bulu pendek halus dan rata. Sapi merupakan hewan ruminansia yang mempunyai lambung ganda, ada sebanyak empat bagian yaitu rumen, retikulum, omasum dan abomasum. Sapi merupakan salah satu hewan yang menghasilkan daging dan menjadi salah satu sumber makanan.<sup>28</sup> Sapi dapat dilihat pada gambar 2.1

---

<sup>27</sup> Edison dan Rini Lestari, “Konsep Makanan Hala Dan Thoyyib Dalam Tradisi Masyarakat Melayu Riau”, *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol, 5, No, 2, (2018) h,249.

<sup>28</sup> Alda Rizkia Nikmatila dkk, “Etnozologi Pada Masyarakat Sumba”, *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol, 6, No, 1, (2023), h,390



Gambar 2.1 Sapi (*Bos taurus*)<sup>29</sup>

Klasifikasi	
Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Mamalia
Ordo	: Artiodactyla
Famili	: Bovidae
Genus	: Bos
Spesies	: <i>Bos taurus</i> <sup>30</sup>

**b. Ayam (*Gallus gallus domesticus*)**

Ayam (*Gallus gallus domesticus*) merupakan salah satu hewan dari kelas aves. Ayam memiliki bentuk tubuh sekitar 70 cm, memiliki bulu leher, tengkuk dan mantel yang panjang meruncing berwarna kuning. Ayam memiliki sayap namun kemampuan terbangnya sangat minim, ayam juga sangat adaptif dan dapat hidup di berbagai tempat, asalkan tersedia makanan.<sup>31</sup> Ayam kampung menghasilkan daging yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Ayam dapat dilihat pada gambar 2.1

<sup>29</sup> Trinil Susilawati, *Sapi Lokal Indonesia*, (Jawa Timur : UB Press, 2017), h, 12.

<sup>30</sup> Toni Zapino dan Chairi Fitri, *Kamus Nomenklatur (Flora dan Fauna)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h, 625

<sup>31</sup> Toni Zapino dan Chairi Fitri, *Kamus Nomenklatur (Flora dan Fauna)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h, 525



Gambar 2.2(*Gallus gallus domesticus*)<sup>32</sup>

Klasifikasi	
Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
ordo	: Galliformes
Famili	: Phasianidae
Genus	: Gallus
Spesies	: <i>Gallus gallus domesticus</i> <sup>33</sup>

## 2. Hewan yang digunakan Sebagai Obat Tradisional

Pemanfaatan hewan sebagai obat tradisional sudah sangat lama digunakan bahkan sampai saat ini masyarakat masih memanfaatkan hewan sebagai bahan obat-obatan dan menjadi obat alternatif. Penggunaan obat ini dilakukan secara turun-temurun di suatu daerah dan menjadi pengetahuan lokal di masyarakat Obat ini

---

<sup>32</sup> Toni Zapino dan Chairi Fitri, *Kamus Nomenklatur (Flora dan Fauna)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h, 525.

<sup>33</sup> Jumanta, *Buku Pintar Hewan*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2020), h, 96.

dimanfaatkan dari berbagai jenis hewan yang di budidayakan dan hidup bebas sesuai habitatnya.<sup>34</sup> berikut jenis hewan yang dimanfaatkan sebagai obat.

**a. Cacing Tanah (*Lumbricus terrestris* )**

Cacing tanah *L. Terrestris* memiliki panjang 110-200 mm, berdiameter 7-10 mm, dengan jumlah segmen 120-170, sebagian besar berjumlah 135-150 segmen. Memiliki tubuh silinder kecuali pada bagian posterior berbentuk lebar dan rata. Ujung kepala berwarna coklat tua sampai coklat kemerahan pada punggung, pigmentasi punggung memudar ke arah posterior. Memiliki bantalan dua alur kecil di sisi punggung segmen pertama. Terdapat pori-pori punggung yang terletak pada segmen 7/8 atau 8/9 pori-pori spermathecal lateral pada segmen 9/10/11.<sup>35</sup> Cacing tanah digunakan untuk mengobati penyakit seperti tipes. Cacing tanah dapat dilihat pada gambar 2.3



Gambar 2.3 Cacing Tanah (*Lumbricus terrestris*)<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Wahyudin Abdul Karim, dkk, “Etnozooologi Terhadap Pemanfaatan Hewan Sebagai Pengobatan Tradisional D i Desa Sambulangan Kecamatan Bulangi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan”, *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol,10, No,1, (2022), h, 421.

<sup>35</sup> Dirayah Rauf Husain dan Rihuh Wardhani, *Bakteri Endosimbion Cacing Tanah : Kajian Potensi Antibakteri Secara In-Vitro Dan In-Silico*, (2021, Yogyakarta : Deepublish),h,43-45

<sup>36</sup> Bieng Brata, 2009, *Cacing Tanah*, (Bogor : IPB Press), h,10.

Klasifikasi	
Kingdom	: Animalia
Filum	: Annelida
Kelas	: Oligochaeta
Ordo	: Oligochaetales
Famili	: Lumbricidae
Genus	: Lumbricus
Spesies	: <i>Lumbricus terrestris</i> <sup>37</sup>

**b. Lebah (*Apis mellifera*)**

Lebah (*Apis mellifera*) memiliki ukuran tubuh sekitar 1,25 kali lebih panjang dan memiliki warna tubuh hitam dengan garis kekuningan, terdapat rambut-rambut yang melindungi mata majemuk panjang dan berdiri. Memiliki sayap yang digunakan untuk terbang mencari makanan.<sup>38</sup> Lebah menghasilkan madu yang dimanfaatkan sebagai obat dari beberapa penyakit seperti batuk, pilek dan demam. Lebah dapat dilihat pada gambar 2.4



Gambar 2.4 Lebah (*Apis mellifera*)<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Dirayah Rauf Husain dan Rihuh Wardhani, *Bakteri Endosimbion Cacing Tanah ; Kajian Potensi Antibakteri Secara In-Vitro dan In-Silico*, (Jakarta : Deepublish, 2021), h, 45.

<sup>38</sup> Adji Suranto, *Khasiat Dan Manfaat Madu*, (Jakarta : Agro Media Pustaka, 2014), h, 2

<sup>39</sup> Adji Suranto, *Khasiat Dan Manfaat Madu*, (Jakarta : Agro Media Pustaka, 2014), h, 2



Klasifikasi	
Kingdom	: Animalia
Filum	: Arthropoda
Kelas	: Insecta
Ordo	: Hymenoptera
Famili	: Apidae
Genus	: <i>Apis</i>
Spesies	: <i>Apis mellifera</i> <sup>40</sup>

### 3. Hewan yang digunakan Dalam Upacara Adat

Pemanfaatan hewan untuk upacara adat adalah pemanfaatan hewan yang dipercayai dan sudah dilakukan secara turun-temurun. Salah satu upacara adat ini adalah upacara yang dilakukan saat pernikahan. Memanfaatkan hewan sebagai upacara dilakukan untuk dijadikan sebagai makanan yang dihidangkan dalam masyarakat.<sup>41</sup> Hewan yang digunakan dalam upacara adat adalah sebagai berikut.

#### 1. Kerbau (*Bubalus bubalis*)

Kerbau memiliki warna hitam pada tubuh, kedua buah mata berwarna hitam dengan warna kemerah-merahan yang agak sedikit mencolok, memiliki dua jenis bentuk tanduk, yaitu tanduk yang melengkung kebelakang agak sedikit kebawah dan tanduk yang melengkung ke atas.<sup>42</sup> kerbau digunakan dalam upacara adat seperti

---

<sup>40</sup> Mochammad Junus, *Produksi Lebah Madu*, (Malang : UB Press, 2017), h, 22..

<sup>41</sup> M Dirhamsyah dan Nova Elia, “Etnozoologi Ritual Adat Masyarakat Dayak Kanayatn Di Desa Antan Rayan Kecamatan Ngambang Kabupaten Landak”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol, 10, No,2, (2022), h,260.

<sup>42</sup> Tety Hartatik, *Analisis Genetik Ternak Lokal*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2019), h, 54

pernikahan dimana daging kerbau digunakan untuk dihidangkan kepada tamu yang datang. Kerbau dapat dilihat pada gambar 2.5



Gambar 2.5 Kerbau (*Bubalus bubalis*)<sup>43</sup>

Klasifikasi	
Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Mamalia
Ordo	: Artiodactyla
Famili	: Bovidae
Genus	: Bubalus
Spesies	: <i>Bubalus bubalis</i> <sup>44</sup>

## 2. Kambing (*Capra aegagrus*)

Kambing (*Capra aegagrus*) merupakan hewan ruminansia kecil yang memiliki 2 tanduk di bagian kiri dan kanan, ukuran sedang memiliki warna bulu mulai dari hitam, hitam belang putih, putih hitam dan juga kecoklatan, ekor yang pendek dan janggut memiliki hidung dan dahi cembung. Kambing memiliki daging

<sup>43</sup> Sunari, *Beternak Kerbau* (Jakarta : Ganesa xact, 2010), h, 14

<sup>44</sup> Tety Hartatik, *Analisis Genetik Ternak Lokal*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2019), h, 53

yang digunakan dalam upacara adat. Daging kambing ini dihidangkan untuk para tamu. Kambing dapat dilihat pada gambar 2.6



Gambar 2.6 Kambing (*Capra agagrus*)

Klasifikasi	
Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Mamalia
Ordo	: Artiodactyla
Famili	: Bovidae
Genus	: Capra
Spesies	: <i>Capra aegagrus</i> <sup>45</sup>

## B. Masyarakat Kebayakan

Kecamatan Kebayakan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki luas 48,18 km<sup>2</sup> dengan jarak menuju ibu kota 2,50Km<sup>2</sup>. Kecamatan Kebayakan berbatasan langsung dengan langsung dengan beberapa kecamatan lainya di kabupaten Aceh Tengah, Diantaranya Kecamatan Bebebesen,

<sup>45</sup> Jumanta, *Buku Pintar Hewan*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2020), h,38.

Lut Tawar . Kecamatan Kebayakan Juga Berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah.

Kecamatan Kebayakan Sendiri terdiri dari 20 Desa yaitu, Paya Tumpi, Paya Tumpi Baru, Paya Tumpi I, Paya Reje Tami Delem, Bukit Eweh Tami Delem, Lot Kala, Jongok Meluem, Bukit, Bukit Sama, Gunung Bahgie, Gunung Blohen, Gunung Bukit, Jongok Bathin, Kala Lengkiu, Kelupak Mata, Kute Lot, Mendale, Pinangan, Telege Atu dan Timangan Gading.<sup>46</sup>

Berada pada ketinggian 1400-1500 meter di atas permukaan laut menjadikan keadaan alam di kecamatan kebayakan dikategorikan sebagai dataran tinggi pegunungan hal ini dapat terlihat dari banyaknya wilayah perkebunan<sup>47</sup> di Kebayakan sehingga membuat masyarakat Kebayakan Masih memiliki pola hidup yang tradisional dalam penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat.

### C. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Referensi ialah sumber, acuan, yang berbentuk buku acuan atau petunjuk. Referensi pembelajaran dapat menjadikan minat dan motivasi semakin meningkat. Sehingga dapat memperdalam pemahaman, penyajian data dengan menarik data dan

---

<sup>46</sup> Sigapaceh, “Sistem Informasi Kecamatan Kebayakan”, 20 Oktober 2020, Diakses Pada Tanggal 19 Maret 2023 Dari Situs : <https://Keckebayakan.Sigapaceh.Id>.

<sup>47</sup> Acehtengahkab, “Halaman Profil Kabupaten Aceh Tengah”, 10 November 2019 ,Diakses Pada Tanggal 19 Maret 2023 Dari Situs : <https://pkk.acehtengahkab.go.id/halaman/profil-kabupaten-aceh-tengah>

untuk mendapatkan informasi.<sup>48</sup> Referensi merupakan segala informasi yang dapat digunakan dalam mempelajari suatu hal, dapat berupa orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung kegiatan belajar.

Referensi terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Dari segi tipe referensi terbagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Referensi yang dirancang (*learning resources by design*) dimana referensi ini sengaja dibuat untuk tujuan intruksional. Rancangannya sesuai dengan tujuan kurikulum dan disebut bahan intruksional (*instructional materials*) . contoh dari referensi ini adalah buku, buku ajar, bahan pengajaran terprogram, modul, guru bidang studi, film topik ajaran tertentu, video topik khusus, komputer intruksional.
2. Referensi yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*). Reerensi ini merupakan referensi yang telah ada dan termasuk intruksional tetapi pemanfaatanya memiliki kualitas yang sama dengan referensi *by design*. Contoh referensi ini adalah safari garden, kebun raya, taman nasional, museum, dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Budiman, *Sitaksis Bahasa Indonesia*, (Medan : Pusdikra, 2022)h,118

<sup>49</sup> Herman, dkk, *Teknologi Pengajaran*, (Padang : Global Eksekutif Teknologi, 2022) h, 101

Berdasarkan sumbernya referensi dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu:

1. Referensi langsung

Jenis referensi langsung memberikan informasi kepada pengguna. Yang termasuk sumber langsung, yang termasuk ke dalam sumber langsung adalah : ensiklopedia, kamus, direktori, buku, buku saku, buku tahunan, peta dan terbitan pemerintah.

2. Referensi tak langsung

Referensi tak langsung adalah referensi yang memberikan informasi kepada pengguna secara tidak langsung contohnya : bibliografi, Indeks, Abstrak dan katalog.<sup>50</sup>

Berdasarkan bentuknya referensi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

1. Referensi cetak contohnya : buku, majalah, ensiklopedia, brosur, koran, poster, denah, dan sebagainya.
2. Referensi non cetak contohnya : film, slide, video, model, boneka, audio kaset dan lain sebagainya.
3. Referensi berupa fasilitas contohnya : auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual, studio, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

---

<sup>50</sup> Umi Kalsum, "Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat : Sebuah Tinjauan Terhadap Pelayanan Referensi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Iqra'*, Vol, 8, No, 01, (2016), h, 137.

4. Referensi berupa kegiatan contohnya: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan permainan.
5. Referensi berupa lingkungan dan masyarakat contohnya tanaman, terminal dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

#### **D. Buku Ajar**

Buku ajar merupakan salah satu referensi langsung yang berbentuk cetak dan buku ajar adalah buku yang berisi informasi sebagai bahan ajar yang praktis sebagai pegangan sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam mempelajari materi dengan keadaan apapun, karena buku ajar tersebut dapat dibawa kemana-mana.<sup>52</sup> Buku ajar digunakan sebagai sumber belajar serta mempermudah mahasiswa dalam mengetahui materi. Selain itu buku ajar juga dapat digunakan sebagai media yang dapat menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang bersiat satu arah, sehingga dapat mengembangkan potensi mahasiswa dan menuntun mahasiswa belajar mandiri dan aktif dalam pembelajaran.<sup>53</sup>

Buku ajar memiliki beberapa fungsi, berikut beberapa fungsi dari buku saku diantaranya:

---

<sup>51</sup> Herman, dkk, *Teknologi Pengajaran*, (Padang : Global Eksekutif Teknologi, 2022) h, 103.

<sup>52</sup> Angreni Beaktris Liunokas dan Agsen Hosanty Susana Billik, “Pengembangan Buku Ajar Karakteristik Morfologi Tumbuhan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengidentifikasi Jenis Tumbuhan”, *Jurnal Basicedu*, Vol, 5, No, 6, (2021), h, 5878.

<sup>53</sup> Indrawati Wilujeng dan Agus Rohman, “Pengembangan Buku Ajar Fisika Modern Berbasis *Self-Regulated Learning* Untuk Pembelajaran Dalam Jaringan ”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol, 5, No, 3, (2021), h, 481

1. Fungsi atensi, buku ajar dicetak *full color* sehingga dapat menarik perhatian untuk berkonsentrasi pada materi yang tertulis.
2. Fungsi afektif, penulisan rumus gambar dapat memperjelas materi dapat meningkatkan kenikmatan dalam pembelajaran.
3. Fungsi Kognitif, penulisan dapat memperjelas materi yang terdapat di dalam buku ajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
4. Fungsi kompensatoris, penulisan materi singkat padat jelas dan membantu memahami materi.
5. Fungsi psikomotoris dapat mempermudah dalam pengajaran.
6. Fungsi evaluasi, mempermudah kemampuan evaluasi dalam pemahaman materi.<sup>54</sup>

Selain memiliki beberapa fungsi diatas buku ajar juga memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Penyampaian materi menggunakan buku ajar dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar akan menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik.
3. Efisien dalam penggunaan waktu dan tenaga, dengan desain yang dicetak dapat mempermudah siswa dalam membawa dan mememanfaatkanya.

---

<sup>54</sup> Made Laksmi Mahardani, "Pengembangan Buku Ajar IPA Kelas VII Semester II Berbasis Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol, 12, No, 3, (2022), h, 715-716.



4. Desain buku ajar yang menarik akan menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi.<sup>55</sup>

Buku ajar memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, beberapa kelebihan buku ajar adalah bahan pembelajaran yang cukup praktis, mudah di bawa karena minimalis, desain menarik, perpaduan teks dan gambar mampu menarik perhatian, sehingga dapat mengulang materi dengan mudah. Untuk kelemahan buku ajar sendiri yaitu proses pencetakan yang relative lama, buku mudah hilang atau rusak. Sehingga dari beberapa kelebihan dan kelemahan tersebut penggunaanya buku ajar perlu perawatan agar buku ajar tidak mudah hilang ataupun rusak.<sup>56</sup>

Buku ajar memiliki ukuran yang sangat praktis digunakan. Dalam pembuatan buku ajar terdapat beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis materi sesuai dengan tujuan.
2. Penggunaan materi dari sumber penelitian
3. Melengkapi materi dengan foto dokumentasi.

---

<sup>55</sup> Ramadita Putri Utami, dkk, “Pengembangan Bahan Ajar Sub Konsep Struktur dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan.”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol, 1, No, 3, (2022), h,242-250

<sup>56</sup> Capi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi, 2012), h, 29.

4. Pembuatan buku ajar dengan ukuran  $21 \times 14$  cm dan penulisanya menggunakan huruf *Garamond* dengan ukuran 17, posisi buku saku menggunakan Format *potrait*.<sup>57</sup>

Buku ajar dalam penyusunanya diadaptasi dari penyusunan buku, mengikuti sistematika penyusunan sebagai berikut :

1. Bagian Pendahuluan

- a. Kata pengantar
- b. Daftar isi.
- c. Penjelasan tujuan buku ajar.
- d. Petujuk penggunaan buku ajar.

2. Bagian isi

Materi dalam bentuk rangkuman-rangkuman (Ringkasan Materi).

3. Bagian Penunjang

- a. Daftar Pustaka.
- b. Lampiran -Lampiran.<sup>58</sup>

## E. Uji Kelayakan

Uji kelayakan adalah suatu langkah yang dilakukan untuk mngetahui apakah produk penelitian berupa buku ajar yang dihasilkan layak untuk digunakan sebagai

---

<sup>57</sup> Yunita Arianti, dkk, “Pengembangan Buku Saku Berdasarkan Keragaman Kura-Kura Sumatera Di Universitas Bengkulu”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, Vol, 6, No,2, (2022), h, 108.

<sup>58</sup> Septian Nur Ika Trisnawati, dkk, “*Sharing Session* Penyusunan Buku Ajar Perguruan Tinggi”, *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol, 1, No, 4, (2022), h, 614-617

referensi tambahan mata kuliah etnobiologi. Kelayakan buku ajar dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya :

### 1. Kelayakan Materi

Kelayakan materi menunjukkan bahwa buku saku ini dapat meningkatkan literasi dan dapat digunakan sebagai referensi.

#### a. Aspek Kelayakan Isi

Mencakup kesesuaian dengan perkembangan dan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk penambahan wawasan, kesesuaian dengan nilai moral dan sosial. Indikator aspek kelayakan isi ini meliputi:

1. Keluasan materi sesuai dengan penyusunan buku ajar.
2. Kejelasan materi
3. Keakuratan fakta dan data
4. Keakuratan gambar dan ilustrasi.
5. Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini.
6. Keakuratan Konsep dan Teori
7. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan dan penyusunan buku ajar.

#### b) Aspek Kelayakan Penyajian

Mencakup kejelasan tujuan , urutan, sajian, pemberian motivasi, daya tarik, interaksi dan kelengkapan informasi. Indikator aspek kelayakan penyajian ini adalah :

1. Sistematika materi yang disajikan konsisten.
2. Kesesuaian materi dengan teori dan fakta.
3. Kesesuaian materi dengan penyajian gambar.
4. Konsistensi dalam pemilihan huruf dan warna

c) Aspek Kelayakan Bahasa

Mencakup keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien. Indikator kelayakan bahasa adalah sebagai berikut:

1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.
2. Penggunaan tata bahasa sesuai EYD.

d) Aspek Kelayakan Kegrafisan

Mencakup penggunaan font (jenis ukuran), lay out atau tata letak, ilustrasi, gambar, foto, desain dan tampilan adapun indikator kelayakan kegrafisan adalah :

1. Penggunaan teks dan grafis proporsional.
2. Kemenarikan layout dan tata letak
3. Produk bersifat informatif kepada pembaca.
4. Produk membantu pengembangan pengetahuan pembaca
5. Komposisi buku ajar sesuai dengan tujuan penyusunan buku ajar

6. Secara keseluruhan buku ajar ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca.<sup>59</sup>

## 2. Kelayakan Media

Kelayakan menunjukkan agar produk yang dihasilkan dari penelitian ini valid dan layak digunakan sebagai referensi,<sup>60</sup> adapun aspek yang ingin di capai dalam kelayakan media adalah :

### a. Aspek Kelayakan Format

Mencakup penggunaan font (jenis ukuran), lay out atau tata letak, ilustrasi, gambar, foto, desain, kesesuaian margin dan tampilan adapun indikator kelayakan format adalah :

1. Kesesuaian gambar yang disajikan di dalam buku ajar.
2. Tampilan warna pada buku ajar menarik.
3. Bentuk *Fount* pada buku ajar mudah di baca.
4. Pencarian halaman sesuai dengan tata letaknya.
5. Kesesuaian margin yang terletak pada buku ajar.
6. Kemenarikan *layout* dan tata letak. Y
7. Cover yang digunakan sesuai dengan warna, menarik dan kreatif.

---

<sup>59</sup> Agus Susilo,dkk, “Pengembangan Buku Berbasis Pembelajaran Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Mencipta Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Akutansi Siswa Kelas XII SMAN 1 Sigomoho 2014”, *Jurnal Pendiikan Ilmu Sosial*, Vol, 26, No,1, (2016),h, 51-52.

<sup>60</sup> Siti King Harta Lestari dan Arman, “Pengembangan Buku Materi Teori Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Sejarah Siswa SMA”, *Jurnal Pendidikan*, Vol,5, No, 2, (2018), h,207.

8. Penggunaan teks dan garis profesional.

b. Aspek Kelayakan Isi

Mencakup kesesuaian dengan perkembangan dan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk penambahan wawasan, kesesuaian dengan nilai moral dan sosial. Indikator aspek kelayakan isi ini meliputi:

1. Kesesuaian konsep materi buku ajar.
2. Kelengkapan penyusunan isi mediaa buku ajar.
3. Kejelasan dalam menyajikan informasi klasifikasi dan deskripsi hewan.
4. Memuat gambar dengan jelas.
5. Memuat pewarnaan gambar yang menarik.
6. Kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi.

c. Aspek Kelayakan Bahasa.

Mencakup keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien. Indikator kelayakan bahasa adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan susunan kalimat.
2. Penyajian nama hewan dapat ditelaah semua jenis kalangan.

3. Penggunaan bahasa dalam media sesuai dengan kaidah EYD.
4. Penggunaan kalimat tidak menimbulkan salah penafsiran.<sup>61</sup>



---

<sup>61</sup> Dino Trio Ratnasari, dkk, “Pengembangan Buku Ajar Aebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budi*, Vol, 6, No, 1, (2022), h,20.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif kualitatif* metode ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan menjelaskan dan juga validasi.<sup>62</sup> untuk pengambilan sampel menggunakan tehnik *Purposive sampling*. Pengumpulan data saat dilapangan akan dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang akan dilakukan berpedoman kepada lembar wawancara, dengan beberapa pertanyaan yang sudah dibatasi oleh peneliti terhadap narasumber. Saat dilakukan penelitian peneliti memilih narasumber yang memiliki pengetahuan tentang penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat. Data yang sudah didapatkan akan diuraikan dalam bentuk kualitatif, dimana penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dan bersumber dari hasil wawancara dan observasi.<sup>63</sup>

---

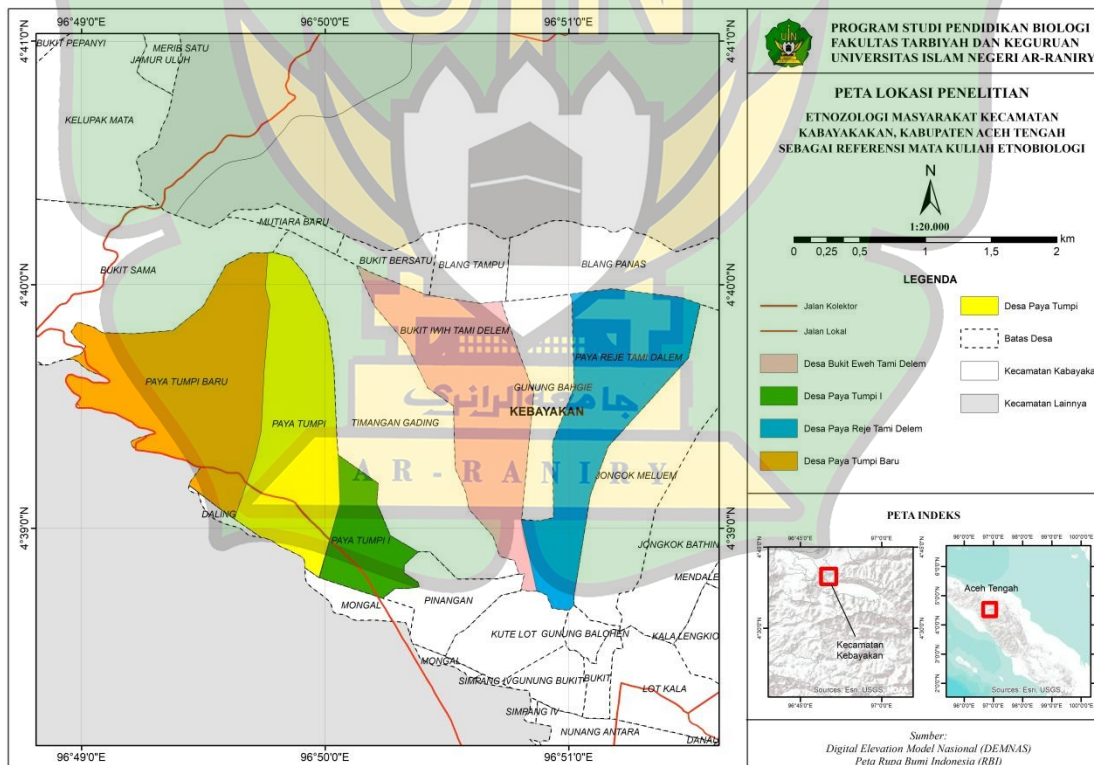
<sup>62</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 7

<sup>63</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : Syakir Media Press, 2021), h,47



## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Tumpi, Paya Tumpi Baru, Paya Tumpi 1, Paya Reje Tami Delem dan Bukit Eweh Tami Delem di kecamatan kebayakan, desa dipilih berdasarkan pertimbangan diantaranya masyarakat Kebayakan yang mendiami wilayah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023. Pengumpulan data penelitian akan dilanjutkan di Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry untuk melakukan uji kelayakan terhadap buku ajar hasil penelitian. penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Daerah yang dijadikan lokasi penelitian adalah Desa Paya Tumpi, Paya Tumpi Baru, Paya Tumpi I, Paya Reje Tami Delem, dan Bukit Eweh Tami Delem. Pemilihan desa tersebut karena masih banyaknya masyarakat yang mengetahui tentang penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat.

### C. Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Alat yang digunakan pada penelitian.

No	Alat	Fungsi
1	Kamera	Untuk dokumentasi kegiatan penelitian.
2	Lembar Wawancara.	Untuk memperoleh informasi di lapangan.
3	Alat Rekam	Untuk merekam suara ketika penelitian.
4	Alat Tulis	Untuk mencatat hal-hal dalam penelitian.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat kebayakan yang berada di kecamatan kebayakan kabupaten aceh tengah yang mengetahui tentang kajian etnozooologi. Untuk Populasi uji kelayakan buku ajar hasil penelitian ini adalah seluruh dosen prodi pendidikan biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-raniry.

## 2. Sampel.

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat di kecamatan kebayakan yang tersebar di 5 desa yaitu Desa Paya tumpi, Paya Tumpi Baru, Paya Tumpi I, Paya Reje Tami Delem, dan Bukit Eweh Tami Delem Adapun responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada di desa yang disebutkan diatas terdiri dari reje (kepala desa), petue (orang yang dituakan di masyarakat), Rakyat Genap Mupakat (tokoh masyarakat), orang pintar (tabib ), dan orang tua (berusia lebih dari 50 tahun) dan orang (berusia kurang dari 50 tahun) yang memiliki pengetahuan tentang kajian etnozooologi. Sedangkan untuk sampel uji kelayakan buku ajar hasil penelitian ini terdiri dari 2 dosen ahli materi dan 2 dosen ahli media Program studi pendidikan biologi Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry.

## E. Parameter Penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah tentang etnozooologi berupa penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat oleh etnis gayo di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Uji Kelayaka pada buku ajar yang dihasilkan berupa uji kelayakanmateri dan uji kelayakan media.

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, yang dilakukan dengan membawa lembar instrumen wawancara yang berisi

pertanyaan-pertanyaan tentang tentang etnozooologi berupa penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat oleh masyarakat kebanyakan. terhadap 6 responden yang terdiri dari reje (kepala desa), petue (orang yang dituakan di masyarakat), rakyat genap mufakat (tokoh masyarakat), orang pintar (tabib), orang tua (berusia lebih dari 50 tahun) dan orang (berusia kurang dari 50 tahun) yang memiliki pengetahuan mengenai tentang etnozooologi berupa penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat. Peneliti akan mencatat informasi yang didapatkan dari responden mengenai tentang etnozooologi berupa penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat.

## 2. Observasi

Setelah melakukan wawancara terhadap 6 responden, pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indera menggunakan mata, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba. Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dalam pengumpulan data, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek.<sup>64</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap tentang etnozooologi berupa penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat oleh masyarakat kebanyakan.

---

<sup>64</sup> Husnul Khatimah, dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol, 2, No, 2 (2017) h, 80.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang sangat diperlukan dalam penelitian, dengan dokumentasi data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi akan lebih nyata apabila dibuktikan dalam bentuk dokumen.<sup>65</sup>

Penelitian ini akan mendokumentasikan tentang penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat yang dilakukan masyarakat kebanyakan.

### 4. Uji Validasi

Uji kelayakandalam penelitian ini akan dilakukan oleh dosen ahli, yaitu dosen ahli materi dan ahli media. Media yang akan diuji kelayakanpada penelitian ini adalah buku saku, meliputi empat aspek uji kelayakanyaitu, kelayakan isi, kesesuaian bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafisan.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang kemudian dideskripsikan dan dilampirkan.<sup>66</sup> Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Lembar Wawancara

Instrumen yang digunakan saat wawancara berupa lembar wawancara yang berisikan pertanyaan dan batasan daripertanyaaan yang akan diajukan peneliti

---

<sup>65</sup> Zhahara Yusra,dkk, “Pengelolaan LKPD Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Of Lifelong Learning*, Vol, 4, No, 1, (2021) h, 5.

<sup>66</sup> Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020), h. 107.

saat mewawancarai responden. Lembar wawancara ini terdiri dari 5 pertanyaan untuk pemanfaatan hewan sebagai bahan makanan, 10 pertanyaan untuk pemanfaatan hewan sebagai obat, dan 6 pertanyaan untuk pemanfaatan hewan yang digunakan di dalam upacara adat.

## 2. Lembar Observasi

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi sebagai acuan observasi saat pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat penelitian yaitu berisikan tanggal, hari, objek, dan data yang diperlukan untuk membuktikan hasil wawancara.

## 3. Lembar Validasi

Lembar kelayakandalam penelitian ini berupa angket yang digunakan sebagai pengumpulan data, dengan mengajukan pertanyaan yang akan dijawab oleh validator yaitu, dosen ahli dan dosen ahli media mengenai penilaian kelayakan buku ajar yang dihasilkan dari penelitian ini.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis data hasil wawancara dan observasi

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan masyarakat. Data ini berisi tentang pengetahuan masyarakat tentang etnozooologi berupa penggunaan hewan sebagai bahan makanan, obat, dan upacara adat. Data yang sudah diperoleh akan dianalisis secara deskriptif

sehingga data ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam memperoleh kesimpulan.

## 2. Analisis uji kelayakan

Analisi uji kelayakan buku ajar melalui aspek-aspek yang akan diuji meliputi komponen kelayakan isi, penyajian, kegrafikan, penggunaan, tampilan dan pengembangan.<sup>67</sup> Uji kelayakan dilakukan dengan memberikan draf buku ajar kepada dosen ahli materi dan ahli media, uji kelayakan buku ajar dilakukan untuk mengetahui kualitas buku ajar, apakah dapat dijadikan sebagai referensi tambahan mata kuliah etnobiologi. Kriteria kategori kelayakan dapat dilihat pada table 3.2

Tabel 3. 2 Kriteria uji kelayakan

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

Rumus yang akan digunakan untuk mengetahui kelayakan referensi tambahan yang dihasilkan yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

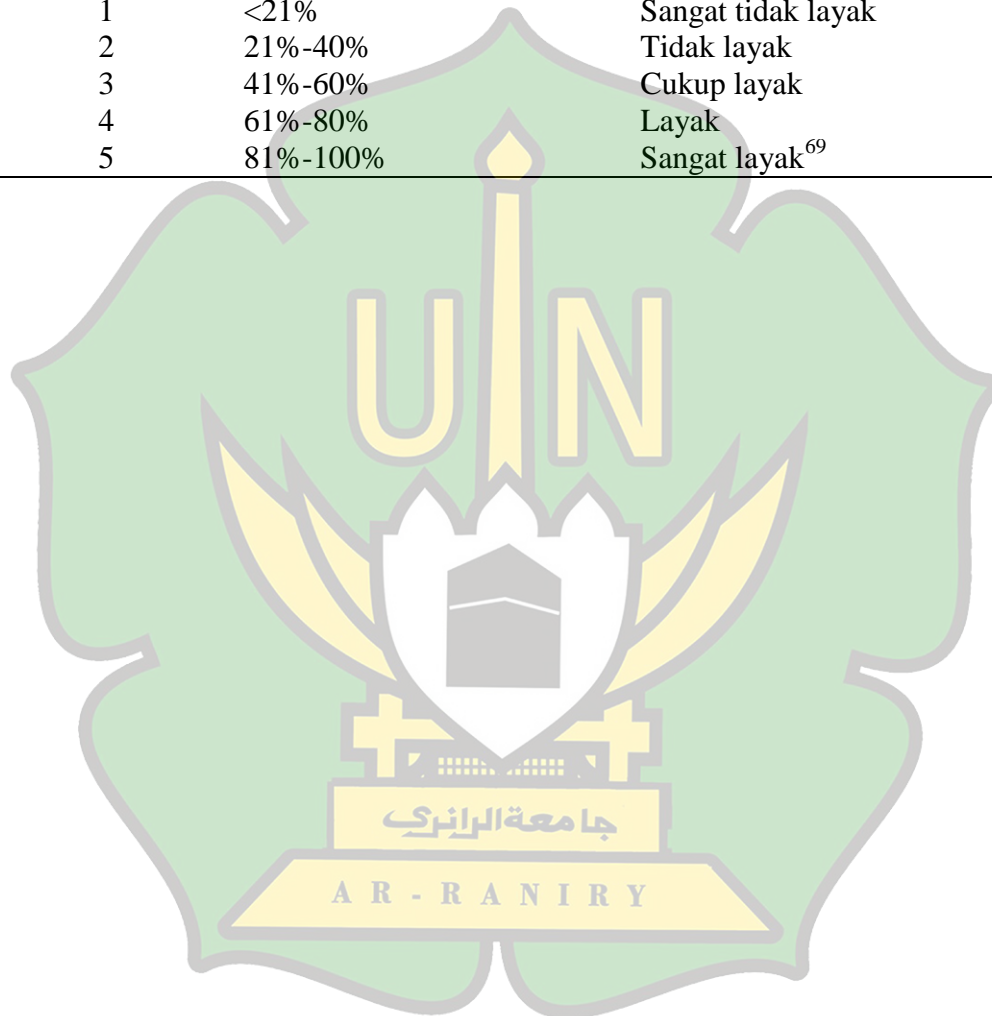
<sup>67</sup> Viranti dan Hera Hastuti, "Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Yang Disusun Secara Kronologis Untuk Pembelajaran", Jurnal Kronologi, Vol, 1, No, 1, (2022), h,285.

F = Skor yang diperoleh

N = Skor Keseluruhan<sup>68</sup>

Tabel 3.3 Persentase Kategori Uji Kelayakan Produk Hasil Penelitian.

No	Interval skor (%)	Kriteria
1	<21%	Sangat tidak layak
2	21%-40%	Tidak layak
3	41%-60%	Cukup layak
4	61%-80%	Layak
5	81%-100%	Sangat layak <sup>69</sup>



<sup>68</sup> Sudjana Nana dan Achmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), h, 128

<sup>69</sup> Iis Ernawati, dkk, "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server", *Jurnal Elinvo*, Vol. 2, No. 2, (2017), h. 207.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah diperoleh beberapa Spesies hewan yang dimanfaatkan dalam kajian etnozooologi di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

#### 2. Cara Pengolahan Hewan Dalam Etnozooologi di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah terdapat beberapa cara pengolahan dasar yang digunakan dalam etnozooologi diantaranya, direbus, dikukus, dijemur, dibakar, diseduh, dan ditumis. Cara pengolahan dasar yang digunakan dalam etnozooologi masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel 4.1

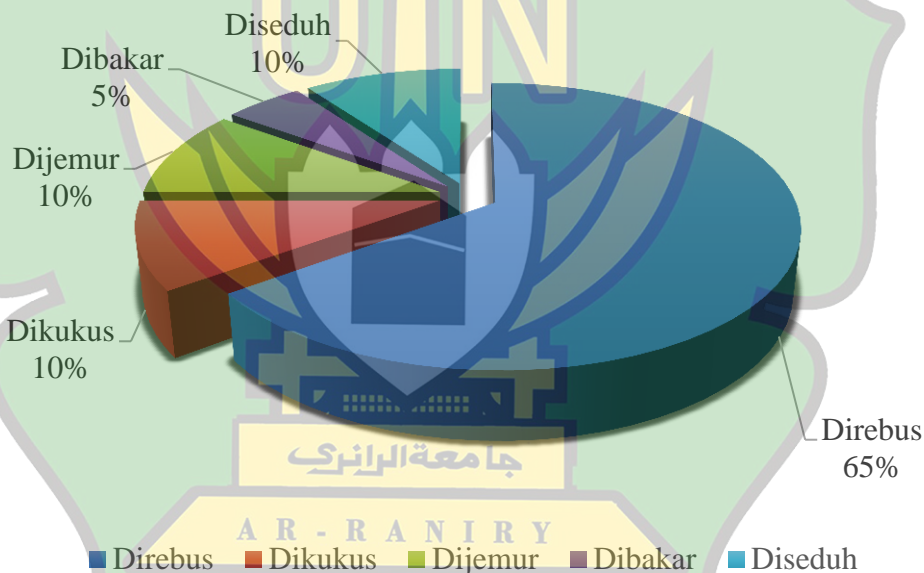
Tabel 4.1 Cara Pengolahan dasar Hewan Dalam Etnozooologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

No	Spesies Hewan	Cara Pengolahan				
		Direbus	Dikukus	Dijemur	Dibakar	Diseduh
1.	Ikan Mas	✓	-	-	-	-
2.	Ikan Depik	✓	-	✓	-	-
3.	Ikan Wader	✓	-	-	-	-
4.	Ikan Relo	✓	-	-	-	-
5.	Ikan Peres	✓	-	-	-	-
6.	Sapi	✓	-	-	-	-
7.	Kerbau	✓	-	-	-	-
8.	Ikan Mujair	✓	-	-	-	-
9.	Ikan Bandeng	✓	-	-	-	-
10.	Ikan Bado	✓	✓	-	-	-
11.	Bebek	✓	-	-	✓	-
12.	Belut	-	✓	-	-	-

13. Ayam	✓	-	✓	-	✓
14. Cacing Tanah	✓	-	-	-	-
15. Lebah	-	-	-	-	✓
16. Kuda	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa cara pengolahan dasar yang dilakukan masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah adalah dengan cara direbus, dikukus, dijemur, dibakar, dan diseduh. Adapun persentase cara pengolahan dasar yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Persentase Cara Pengolahan Dasar Dalam Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa persentase cara pengolahan dasar dalam etnozologi masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah diperoleh cara pengolahan yang paling banyak dilakukan ialah dengan cara direbus

65%, Cara pengolahan yang paling sedikit digunakan ialah dengan cara dikukus 10%, diseduh 10% dan dijemur 10% dan dibakar 5%.

**a. Cara Pengolahan Hewan yang Digunakan Sebagai Bahan Makanan Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Cara pengolahan hewan yang digunakan sebagai bahan makanan oleh Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah ialah diolah menjadi masakan dan dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Cara Pengolahan Hewan Sebagai Bahan Makanan di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

No	Jenis Hewan	Cara Pengolahan
1.	Ikan Mas	<p><b>Masam Jing Ikan Mas</b> Diambil ikan mas, dibersihkan bagian sisik dan kotorannya, kemudian dipotong-potong dan dicuci dengan air bersih. Setelah bersih ikan mas dimasak dengan bumbu yang telah dihaluskan yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya. Campurkan semua bumbu yang telah dihaluskan dengan ikan mas lalu ditambahkan daun gegarang, empan (andaliman), perasan jeruk sayur, terong padul (tomat ceri), cabai rawit utuh, daun bawang dan air secukupnya. Masak sampai ikan mas masak dan siap dihidangkan.</p> <hr/> <p><b>Pengat Ikan Mas</b> Diambil ikan mas, dibersihkan bagian sisik dan kotorannya, kemudian dipotong-potong dan dicuci dengan air bersih. Setelah bersih ikan mas dimasak dengan bumbu yang telah dihaluskan yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya. Campurkan semua bumbu yang telah dihaluskan dengan ikan mas lalu ditambahkan daun gegarang, terpuak (kecombrang), empan (andaliman), kacang koro, perasan jeruk sayur dan air secukupnya. Kemudian dimasak dengan api sedang sampai kuah mengering dan siap dihidangkan.</p>

---

**2. Ikan Depik****Pengat Ikan Depik**

Diambil ikan depik, dicuci dengan air bersih. Setelah bersih ikan depik dimasak dengan bumbu yang telah dihaluskan yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya. Campurkan semua bumbu yang telah dihaluskan dengan ikan depik lalu ditambahkan daun gearang, terpu (kecombrang), empan (andaliman), kacang koro, perasan jeruk sayur dan air secukupnya. Kemudian dimasak dengan api sedang sampai kuah mengering dan siap dihidangkan.

**Dedah Ikan Depik**

Diambil ikan depik, dicuci dengan air bersih. Setelah bersih ikan depik dimasak dengan potongan bumbu yaitu, kunyit, cabai hijau, cabai merah, bawang merah, bawang putih, tomat dan tambahkan air secukupnya kemudian dimasak sampai air mengering dan siap dihidangkan.

**Belacan Depik**

Diambil ikan depik, dicuci bersih dengan air kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari, lalu ditumbuk dengan lesung berbahan kayu tetapi jangan sampai terlalu halus. Siapkan bumbu yaitu lengkuas, kunyit dan garam secukupnya kemudian ditumbuk, rebus bumbu hingga airnya mendidih. Campurkan bumbu dengan ikan depik yang telah ditumbuk dan diaduk merata, lalu masukan ke dalam lenge (wadah bulat dari bambu) ditutup rapat dan diperam selama seminggu, setelah satu minggu maka belacan depik bisa dikonsumsi.

---

**3. Ikan Wader****Pengat Ikan Wader**

Diambil ikan wader, dicuci dengan air bersih. Setelah bersih ikan wader dimasak dengan bumbu yang telah dihaluskan yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya. Campurkan semua bumbu yang telah dihaluskan dengan ikan wader lalu ditambahkan daun gearang, terpu (kecombrang), empan (andaliman), kacang koro, perasan jeruk sayur dan air secukupnya. Kemudian dimasak dengan api sedang sampai kuah mengering dan siap dihidangkan.

---

**4. Ikan Relo****Pengat Ikan Relo.**

Diambil ikan relo, dicuci dengan air bersih. Setelah bersih ikan relo dimasak dengan bumbu yang telah dihaluskan yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya. Campurkan semua bumbu yang telah dihaluskan dengan ikan relo lalu

---

---

	ditambahkan daun gegarang, terpuak (kecombrang), empan (andaliman), kacang koro, perasan jeruk sayur dan air secukupnya. Kemudian dimasak dengan api sedang sampai kuah mengering dan siap dihidangkan.
5. Ikan Peres	<b>Pengat Ikan Peres</b> Diambil ikan peres, dicuci dengan air bersih. Setelah bersih ikan peres dimasak dengan bumbu yang telah dihaluskan yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya. Campurkan semua bumbu yang telah dihaluskan dengan ikan peres lalu ditambahkan daun gegarang, terpuak (kecombrang), empan (andaliman), kacang koro, perasan jeruk sayur dan air secukupnya. Kemudian dimasak dengan api sedang sampai kuah mengering dan siap dihidangkan.
6. Ikan Mujair	<b>Masam Jing Ikan Mujair</b> Diambil ikan mujair, dibersihkan bagian sisik dan kotorannya, kemudian dipotong-potong dan dicuci dengan air bersih. Setelah bersih ikan mujair dimasak dengan bumbu yang telah dihaluskan yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya. Campurkan semua bumbu yang telah dihaluskan dengan ikan mujair lalu ditambahkan daun gegarang, empan (andaliman), perasan jeruk sayur, terong padul (tomat ceri), cabai rawit utuh, daun bawang dan air secukupnya. Masak sampai ikanmujair masak dan siap dihidangkan. <b>Pengat Ikan Mujair</b> Diambil ikan mujair, dibersihkan bagian sisik dan kotorannya, kemudian dipotong-potong dan dicuci dengan air bersih. Setelah bersih ikan mujair dimasak dengan bumbu yang telah dihaluskan yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya. Campurkan semua bumbu yang telah dihaluskan dengan ikan mujair lalu ditambahkan daun gegarang, terpuak (kecombrang), empan (andaliman), kacang koro, perasan jeruk sayur dan air secukupnya. Kemudian dimasak dengan api sedang sampai kuah mengering dan siap dihidangkan.
7. Ikan Bado	<b>Masam Jing Ikan Bado</b> Diambil ikan bado, dibersihkan bagian sisik dan kotorannya, kemudian dipotong-potong dan dicuci dengan air bersih. Setelah bersih ikan bado dimasak dengan bumbu yang telah dihaluskan yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya.

---

---

	<p>Campurkan semua bumbu yang telah dihaluskan dengan ikan bado lalu ditambahkan daun gegarang, empan (andaliman), perasan jeruk sayur, terong padul (tomat ceri), cabai rawit utuh, daun bawang dan air secukupnya. Masak sampai ikan bado masak dan siap dihidangkan.</p>
8. Ikan Bandeng	<p><b>Pengat Ikan Bandeng</b> Diambil ikan bandeng dibersihkan bagian sisik dan kotorannya, kemudian dipotong-potong dan dicuci dengan air bersih. Setelah bersih ikan bandeng dimasak dengan bumbu yang telah dihaluskan yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya. Campurkan semua bumbu yang telah dihaluskan dengan ikan bandeng lalu ditambahkan daun gegarang, terpu (kecombrang), empan (andaliman), kacang koro, perasan jeruk sayur dan air secukupnya. Kemudian dimasak dengan api sedang sampai kuah mengering dan siap dihidangkan.</p>
9. Bebek	<p><b>Tenaruh Itik Dedah</b> Diambil daun pisang lelatkkan diatas kuali, panaskan kuali diatas kompor lalu ambil beberapa telur bebek dan pecahkan diatas daun pisang yang telah dipanaskan. Berikan perasan jeruk sayur dan garam secukupnya, kemudian aduk hingga telur menggumpal dan siap dihidangkan.</p> <p><b>Tenaruh Itik Masam Jing</b> Haluskan bumbu seperti cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya. Campurkan semua bumbu yang telah dihaluskan ditambahkan daun gegarang, empan (andaliman), perasan jeruk sayur, terong padul (tomat ceri), cabai rawit utuh, daun bawang dan air secukupnya. Pecahkan beberapa telur bebek dan masak hingga matang.</p>
10. Ayam	<p><b>Ayam Masam Jing</b> Disembelih ayam, dibersihkan bulu dan kotorannya kemudian dicuci bersih dengan air, ambil bagian dagingnya dimasak dengan bumbu yang telah dihaluskan yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya. Campurkan semua bumbu yang telah dihaluskan dengan ayam lalu ditambahkan daun gegarang, empan (andaliman), perasan jeruk sayur, terong padul (tomat ceri), cabai rawit utuh, daun bawang dan air secukupnya. Masak sampai ayam masak dan siap dihidangkan.</p>

---

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa cara pengolahan hewan sebagai bahan makanan oleh Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah adalah dengan cara 100% diolah menjadi olahan masakan dan kemudian dikonsumsi.

**b. Cara Pengolahan Hewan yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Cara pengolahan hewan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah ialah dengan cara direbus, dikukus, diseduh, dijemur, dibakar dan diolah menjadi masakan. Cara pengolahan hewan sebagai obat tradisional di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel 4.3.

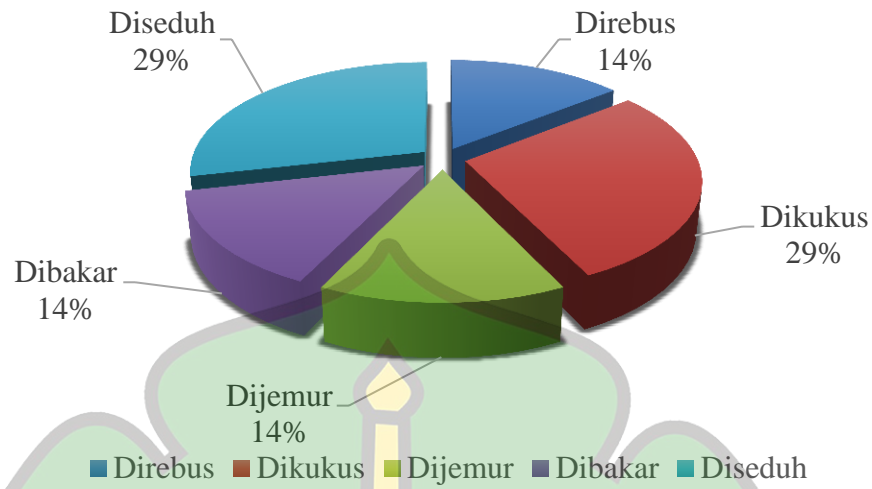
Tabel 4.3 Cara Pengolahan Hewan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

No.	Bagian yang Digunakan	Spesies Hewan	Cara Pengolahan
1.	Telur	Ayam	Diseduh satu telur ayam kampung dengan air panas setelah beberapa menit kemudian buka bagian atas telur dan kemudian diminum.
2.	Kulit	Ayam	Kulit ayam dipisahkan dari bagian dagingnya. Bagian kulit dicuci bersih dengan air dan dijemur di bawah sinar matahari sampai mengeluarkan minyak. Minyak dari kulit ayam kampung inilah yang dioleskan ke bekas luka.
		Cacing	Cacing tanah dicuci bersih dengan air kemudian tubuh cacing tanah dibelah menjadi dua bagian, kotoran di dalam cacing dibuang dan diambil bagian kulitnya, bagian kulit cacing tanah dicuci kembali dan selanjutnya

			direbus hingga masak dan ditambahkan madu. air rebusan cacing tanah kemudian diminum.
3.	Daging	Bebek	Daging bebek dicuci bersih dengan air, ditambahkan perasan jeruk nipis dan dibakar. setelah matang kemudian bebek dikonsumsi.
		Belut	Ambil daging belut dicuci dengan air hingga bersih dipisahkan bagian kulit dan daging belut, bagian daging belut ditambahkan perasan jeruk nipis, kunyit dan serai, dikukus daging belut hingga matang kemudian dikonsumsi
		Ikan Bado	Ambil daging ikan bado dan dicuci bersih dengan air kemudian ditambahkan sedikit perasan jeruk nipis, bawang merah, daun jeruk dan serai dikukus selama beberapa menit setelah itu kukusan ikan bado dikonsumsi.
4.	Madu	Lebah	Ambil beberapa sendok madu diseduh dengan air hangat lalu ditambahkan sedikit jeruk lemon kemudian diminum.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa cara pengolahan hewan sebagai obat tradisional oleh Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah adalah dilakukan dengan beberapa cara yaitu, diseduh, dijemur, direbus, dibakar, dan dikukus. Adapun persentase pengolahan hewan obat tradisional oleh Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 4.2.





Gambar 4.2 Persentase Cara Pengolahan Hewan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui bahwa persentase cara pengolahan hewan sebagai obat tradisional yang dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah ialah, diseduh 29%, dikukus 29%, dibakar, 14%, dijemur 14% dan direbus 14%.

**c. Cara Pengolahan Hewan yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Cara pengolahan hewan yang digunakan dalam upacara adat oleh Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah ialah diolah menjadi olahan masakan. Cara pengolahan hewan dalam upacara adat di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Cara Pengolahan Hewan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

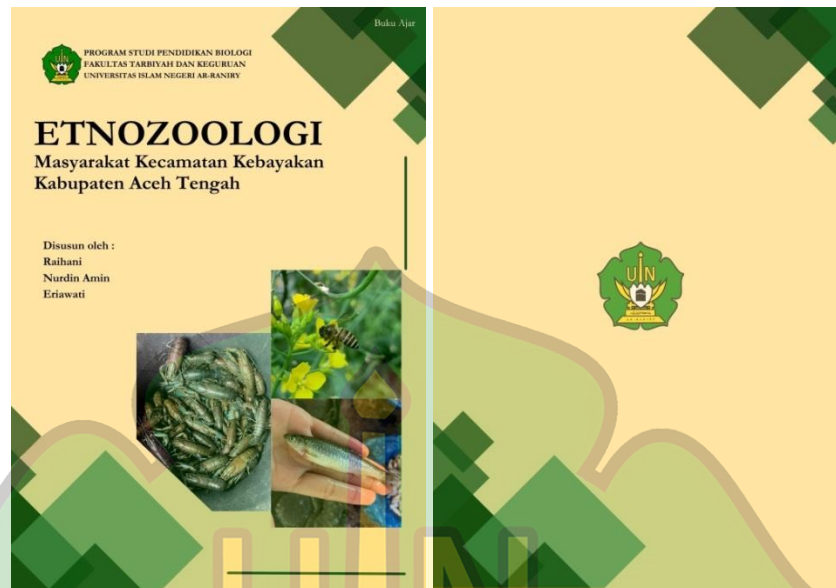
No	Spesies Hewan	Cara Pengolahan
1.	Sapi	<p><b>Cecah Kekulit</b> Ambil bagian kulit, hati, paru dan lidah sapi, cuci bersih dengan air kemudian direbus hingga masak. Setelah masak angkat dan dipotong-potong kecil berbentuk dadu. Haluskan bumbu yaitu merica. Lengkuas, bawang merah, bawang putih, asam sunti, asam jawa, kelapa gongseng garam dan ketumbar. Parut kulit kayu wing dan peras airnya. Campurkan bumbu halus dengan kulit, hati, paru lidah sapi dan perasan air kayu wing, diaduk rata. Kemudian siap dihidangkan kepada tamu.</p>
2.	Kerbau	<p><b>Cecah Kekulit</b> Ambil bagian kulit, hati, paru dan lidah kerbau, cuci bersih dengan air kemudian direbus hingga masak. Setelah masak angkat dan dipotong-potong kecil berbentuk dadu. Haluskan bumbu yaitu merica. Lengkuas, bawang merah, bawang putih, asam sunti, asam jawa, kelapa gongseng garam dan ketumbar. Parut kulit kayu wing dan peras airnya. Campurkan bumbu halus dengan kulit, hati, paru lidah kerbau dan perasan air kayu wing, diaduk rata. Kemudian siap dihidangkan kepada tamu.</p>
3.	Ayam	<p><b>Ayam Masam Jing</b> Disembelih ayam, dibersihkan bulu dan kotorannya kemudian dicuci bersih dengan air, ambil bagian dagingnya dimasak dengan bumbu yang telah dihaluskan yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya. Campurkan semua bumbu yang telah dihaluskan dengan ayam - lalu ditambahkan daun gegarang, empan (andaliman), perasan jeruk sayur, terong padul (tomat ceri), cabai rawit utuh, daun bawang dan air secukupnya. Masak sampai ayam masak dan siap dihidangkan kepada tamu.</p>
4.	Ikan Mujair	<p><b>Pengat Ikan Mujair</b> Diambil ikan mujair, dibersihkan bagian sisik dan kotorannya, kemudian dipotong-potong dan dicuci dengan air bersih. Setelah bersih ikan mujair dimasak dengan bumbu yang telah dihaluskan yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kunyit, kemiri, terasi, dan garam secukupnya. Campurkan semua bumbu</p>

	yang telah dihaluskan dengan ikan mujair lalu ditambahkan daun gegarang, terpuak (kecombrang), empan (andaliman), kacang koro, perasan jeruk sayur dan air secukupnya. Kemudian dimasak dengan api sedang sampai kuah mengering dan siap dihidangkan kepada tamu.
5. Kuda	<p><b>Pacuan Kuda Tradisional</b></p> <p>Pacuan kuda tradisional merupakan pesta rakyat yang dilakukan dua kali dalam setahun yaitu dalam memperingati hari jadi kota takengon dan hari kemerdekaan dan pacuan kuda ini akan dilakukan selama tujuh hari berturut-turut.</p>

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa cara pengolahan hewan yang digunakan dalam upacara adat oleh Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah adalah 100 % diolah menjadi oalahan masakan kemudian untuk dihidangkan kepada tamu.

### 3. Uji Kelayakan Buku ajar Hasil Penelitian Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.

Referensi pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa buku ajar. Buku ajar ini merupakan sumber belajar tambahan yang dapat menyampaikan informasi dalam mata kuliah etnobiologi. Susunan buku ajar yang ditulis terdiri dari a). Cover, b) Kata Pengantar, c). Daftar isi, d). Daftar Tabel, e). Daftar Gambar, f). Pendahuluan, g) Penjelasan Etnozologi dan Kecamatan Kebayakan, h) Spesies Hewan yang digunakan Sebagai bahan makanan, i) Spesies Hewan yang digunakan sebagai obat tradisional, j) spesies hewan yang digunakan dalam upacara adat, k) kesimpulan, l) Glosarium, m) Daftar Pustaka, dan n) Biografi Penulis. Berikut ini tampilan cover buku ajar dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Cover Buku Ajar

Penilaian uji kelayakan terhadap buku ajar hasil penelitian yaitu Buku ajar Etnozooologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah menggunakan lembar kelayakan yang diberikan kepada 2 ahli materi dan 2 ahli media. Aspek yang dinilai oleh ahli materi yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan. Setiap aspek penilaian oleh ahli materi memiliki masing-masing indikator yang menjadi penilaian. Berikut hasil penilaian ahli materi dari keempat aspek yang dinilai dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Uji KelayakanMateri Buku Ajar Hasil Penelitian

No.	Aspek Penilaian	V <sub>1</sub>	V <sub>2</sub>	Skor
1.	Kelayakan Isi	4,2	3,5	3,8
2.	Kelayakan Penyajian	4,7	3,6	4,1
3.	Kelayakan Bahasa	5	3,5	4,2
4.	Kelayakan Kefrafikan	4,1	3,5	3,8
Rata –Rata				3,9
Persentase				81,75 % (Sangat Layak)

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang dilakukan oleh validator materi memperoleh nilai rata-rata 3,9 dan persentase keseluruhan yaitu 81,75 % dengan kriteria sangat layak. Penilaian ahli materi memperoleh nilai paling tinggi pada aspek kelayakan isi dengan skor total 27,5 dengan nilai rata-rata 3,8, selanjutnya kelayakan kegrafikan dengan skor total 23,2 dengan nilai rata-rata 3,9, kelayakan penyajian dengan skor total 16,7 dengan nilai rata-rata 4,1 dan kelayakan bahasa dengan skor total 12 dengan nilai rata-rata 3,8.

Uji kelayakan media yang dilakukan oleh ahli media memiliki beberapa aspek yang dinilai yaitu kelayakan format, kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Setiap aspek penilaian oleh ahli media memiliki masing-masing indikator yang menjadi penilaian. Berikut hasil penilaian ahli media dari ketiga aspek yang dinilai dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Media Buku Ajar Hasil Penelitian

No.	Aspek Penilaian	V <sub>1</sub>	V <sub>2</sub>	Skor
1.	Kelayakan Format	4,1	3,7	3,9
2.	Kelayakan Isi	3,8	4,5	4,1
3.	Kelayakan Bahasa	4,0	3,7	3,8
Rata –Rata				3,9
Persentase				79,8 % (Layak)

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang dilakukan oleh validator media memperoleh nilai rata-rata 3,9 dan persentase keseluruhan yaitu 79,8 % dengan kategori layak. Penilaian ahli media memperoleh nilai paling tinggi pada aspek kelayakan bahasa dengan skor total 39,5 dengan nilai rata-rata 4,1, selanjutnya

kelayakan isi dengan skor total 31,5 dengan nilai rata-rata 3,9 dan kelayakan kegrafikan dengan skor total 15,5 dengan nilai rata-rata 3,8.

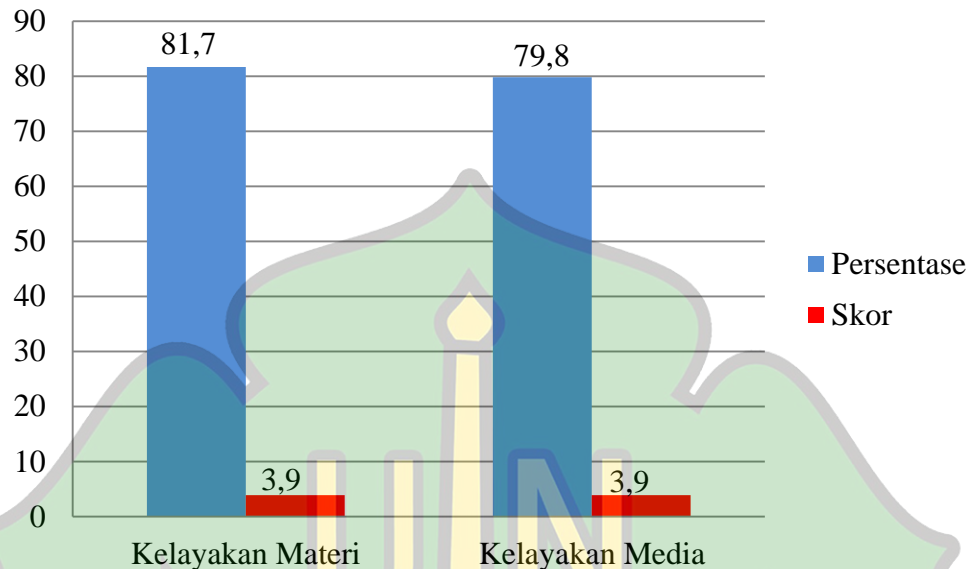
Hasil uji kelayakan oleh ahli validator ahli materi dan media yang telah memberikan penilaian pada 4 aspek materi yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan diperoleh hasil rata-rata 3,9 dengan persentase 81,7%. Hasil uji kelayakan oleh ahli validator media yang telah memberikan penilaian pada 3 aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan diperoleh hasil rata-rata 3,9 dengan persentase 79,8 % dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Materi dan Media Pada Buku Ajar Hasil Penelitian

No	Uji Validasi	Skor	Persentase
1.	Kelayakan Materi	3,9	81,7%
2.	Kelayakan Media	3,9	79,8%
Rata-rata		3,9	80,7% (Layak)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan keseluruhan yang diperoleh oleh validator materi dan media memperoleh skor rata-rata 3,9 dengan persentase keseluruhan 80,7%. Berikut hasil uji kelayakan materi dan kelayakan media dapat dilihat pada gambar 4.4.

Nilai Rata-Rata Kelayakan Materi dan Media



Gambar 4. 4 Penilaian Kelayakan Materi dan Kelayakan Media

Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan keseluruhan yang diperoleh oleh validator materi dan media memperoleh skor rata-rata 3,9 dengan persentase keseluruhan 80,7% dengan kategori layak sehingga buku ajar Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah layak digunakan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

## B. Pembahasan

### Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

#### a. Hewan yang digunakan sebagai bahan makanan di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 10 spesies hewan yang digunakan sebagai bahan makanan dari 6 Famili. Setiap Famili hewan tersebut memiliki spesies hewan yang berbeda-beda. Adapun hewan yang paling banyak digunakan sebagai bahan

makanan berasal dari Famili Cyprinidae yaitu sebanyak 5 spesies hewan yaitu, ikan mas (*Cyprinus caprio*), ikan depik (*Rasbora tawarensis*), Ikan wader (*Rasbora argyrotaenia*), ikan relo (*Rasbora sp*) dan Ikan Peres (*Osteochillus vittatus*). Famili cyprinidae banyak digunakan sebagai bahan makanan oleh masyarakat kebayakan karena jenis hewan tersebut dapat dengan mudah di dapatkan di Kecamatan Kebayakan. Hal ini karena hewan dari Famili tersebut di budidayakan langsung di kawasan danau laut tawar yang berada di kecamatan kebayakan. Berbeda dengan hewan lainya yang dibawa dari luar daerah Kecamatan Kebayakan sehingga sebagian mudah didapatkan dan sebagian lainya susah didapatkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat kebayakan di Desa Paya Tumpi bapak Banta beliau menyampaikan bahwa hewan dari Famili Cyprinidae, seperti ikan mas (*Cyprinus caprio*), ikan depik (*Rasbora tawarensis*), Ikan wader (*Rasbora argyrotaenia*), ikan relo (*Rasbora sp*) dan Ikan Peres (*Osteochillus vittatus*). Sering digunakan oleh masyarakat kebayakan sebagai bahan makanan, Hal ini karena ikan seperti ikan mas (*Cyprinus caprio*), ikan depik (*Rasbora tawarensis*), Ikan wader (*Rasbora argyrotaenia*), ikan relo (*Rasbora sp*) dan Ikan Peres (*Osteochillus vittatus*). Mudah di dapatkan di daerah kebayakan karena ikan ini merupakan ikan yang dibudidaya di daerah air tawar karena letak wilayah kebayakan merupakan dataran tinggi dan tidak memiliki laut. Kemudian beliau juga menyatakan bahwa masyarakat kebayakan sendiri memiliki beberapa olahan khas etnis gayo di kecamatan kebayakan



yaitu ada dedah, pengat dan juga masam jing.<sup>70</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian osland herijon jingga, yang menyatakan bahwa ikan air tawar seperti ikan nila, ikan mas, ikan paitan sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan makanan di daerah dataran tinggi.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat Kebayakan Ibu Linda yang tinggal di Desa Paya Reje Tami Delem beliau menyatakan bahwa hewan Famili Phasianidae seperti ayam (*Gallus-gallus domesticus*) merupakan salah satu hewan yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan, selain mudah didapatkan di pasar, ayam juga bisa dipelihara dan dijadikan ternak oleh masyarakat sendiri dalam kehidupan sehari-hari dan ketika sudah dewasa maka ayam ini dapat dijadikan salah satu bahan makanan oleh masyarakat kebayakan.<sup>72</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian Mutia Yuli Farida yang menyatakan bahwa hewan dimanfaatkan sebagai bahan makanan sebagian kecil diperoleh dengan cara berburu dan sebagian besar dilakukan dengan cara mememliharanya hingga layak dikonsumsi. Masyarakat suku anak dalam hampir menjadikan hewan seperti ayam menjadi bahan makanan pokok.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan Banta, Paya Tumpi, Tanggal 25 juli 2023.

<sup>71</sup> Osland Herijon Lingga, “Potential Development of culinary Torism Based On Local Wisdom in Tongging Village Kecamatan Merek karo regency, North Sumatera”, *Jurnal akademi pariwisata Medan*, Vol, 9, No, 1, (2021), h,41

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan Linda, Paya Reje Tami Delem, Tanggal 27 Juli 2023

<sup>73</sup> Mita Yuli Farida, dkk, “Etnozoologi Suku Anak Dalam (SAD) Kampung Kebun Duren Desa Lantak Seribu Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”, *Jurnal Biologi*, Vol, 3, No, 1, (2019), h,34

**b. Hewan yang digunakan sebagai obat tradisional di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 6 spesies hewan yang digunakan sebagai obat tradisional dari 6 Famili yang berbeda yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Adapun spesies hewan yang paling sering digunakan adalah ayam (*Gallus-gallus domesticus*), cacing tanah (*Lumbricus terrestris*), lebah (*Avis mellifera*), ikan bado (*Channa striata*), bebek (*Anas platyrhynchos domesticus*), dan belut (*Anguilla rostrata*). Hewan ini sering digunakan karena mudah didapatkan di Kecamatan Kebayakan dan masyarakat sudah terbiasa menggunakan hewan tersebut tanpa mencoba menggunakan hewan lainya. Selain mudah didapatkan hewan yang digunakan sebagai obat ini juga mudah diolah dan sudah diyakini dapat menyembuhkan dan tidak akan menimbulkan efek samping ketika digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat kebayakan bapak nono di Desa Paya Tumpi beliau menyatakan bahwa hewan yang masih sering digunakan sebagai obat tradisional adalah cacing (*Lumbricus terrestris*) dan Lebah madu (*Apis mellifera*) kedua hewan ini digunakan untuk mengobati beberapa penyakit seperti tifus, demam, magh, dan untuk dijadikan penambah nafsu makan. Obat tradisional ini sudah dipakai secara turun-temurun di masyarakat dan hewan yang digunakan dalam obat ini mudah ditemukan di daerah perkebunan mereka.<sup>74</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyudin Abdul Karim, dkk yang menyatakan bahwa hewan yang digunakan sebagai

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan Nono, Paya Tumpi, Tanggal 25 juli 2023.

obat tradisional seperti cacing dan lebah bukan hewan yang dibudidayakan namun hewan ini hidup bebas di habitatnya sehingga mudah didapatkan untuk dijadikan obat tradisional. dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa cacing tanah digunakan sebagai obat tipes dan madu dapat digunakan sebagai obat demam.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat Kebayakan di Desa Paya Tumpi Baru Bapak Erpa beliau menyatakan bahwa ada beberapa hewan yang dijadikan obat tradisional dalam mengeringkan luka bekas dilakukannya operasi yaitu ikan bado (*Channa striata*), Belut (*Anguilla rostrata*) dan bebek (*Anas platyrhynchos domesticus*). Hewan ini diyakini cepat dalam mengeringkan luka operasi dan bagian hewan yang digunakan adalah dagingnya dengan diberi campuran serai, jeruk nipis dan kunyit.<sup>76</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Fahri Dipa Saputra, dkk yang menyatakan bahwa daging ikan gabus dijadikan obat untuk menyembuhkan luka pasca operasi setelah dicampur dengan beberapa rempah-rempah.<sup>77</sup>

### **c. Hewan yang digunakan dalam Upacara Adat di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 5 spesies hewan dari 4 Famili yang digunakan dalam upacara adat. Setiap Famili hewan tersebut memiliki spesies hewan yang berbeda-

---

<sup>75</sup> Wahyudin Abdul Karim, dkk, "Etnozooologi Terhadap Pemanfaatan Hewan Sebagai Pngobata Tradisional Di Desa Sambulangan Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan", *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol, 10, No, 1, (2022), h. 421-422

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Dengan Erpa, Paya Tumpi, Tanggal 27 juli 2023.

<sup>77</sup> Fahri Dipa Saputra, dkk, "Pemanfaatan Satwa Liar Sebagai Obat Tradisional Di Desa Parit Padang Kabupaten Bangka", *Jurnal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, Vol, 1, No, 1, (2023), h, 17.

beda. Adapun tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam upacara adat berasal dari Famili Bovidae yaitu sebanyak 2 spesies hewan seperti sapi (*Bos taurus*), dan Kerbau (*Bubalus bubalis*). Penggunaan hewan dari Famili Bovidae dalam upacara adat sudah menjadi kebiasaan oleh masyarakat kebayakan. Karena masyarakat Kebayakan memiliki olahan khas dalam mengolah kulit, hati, paru dan lidah sapi dan kerbau yang bernama cecah kekulit .

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat kebayakan Ibu Munawarah yang tinggal di Desa Paya Tumpi Baru beliau menyampaikan bahwa hewan Famili Bovidae seperti Sapi (*Bos taurus*), Kerbau (*Bubalus bubalis*) digunakan dalam menyambut satu syawal. Adapun hewan seperti ayam (*Gallus-gallus*) dan Ikan Mujair (*Oreochromis mossambicus*) digunakan dalam pelaksanaan upacara adat seperti pernikahan sunatan dan turun mandi sebagai makanan yang akan dihidangkan untuk tamu yang berkunjung.<sup>78</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian Sisi Dwiana Septi menyatakan bahwa ayam dan ikan dijadikan hidangan yang disajikan untuk para tamu dalam upacara adat pernikahan di jawi-jawi kabupaten solok<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa Bukit Eweh Tami delem ibu Ruhaida beliau mengatakan bahwa salah satu hewan yang digunakan dalam upacara adat adalah kuda. Kuda digunakan dalam psta rakyat yang diadakan dua kali

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Dengan Munawarah, Paya Tumpi Baru, Tanggal 25 Juli 2023

<sup>79</sup> Sisi Dwiana Septi dan Anni Farida, “Tinjauan Makanan Adat Acara Babako Dalam Perkawinan DI Nagari Jawi-Jawi Guguk Kabupaten Solok”, *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, Vol, 4, No, 1, (2023), h, 29.

dalam setahun yaitu dalam memperingati hari kemerdekaan dan hari jadi kota takengon.<sup>80</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian khaironi dkk yang menyatakan bahwa pacuan kuda merupakan bentuk ekspresi budaya masyarakat dalam memperingati hari ulang tahun kota takengon dan hari kemerdekaan yang dijadikan sarana hiburan, tontonan dan media pendidikan.<sup>81</sup>

## **2. Cara Pengolahan Hewan Dalam Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa cara pengolahan hewan yang digunakan oleh Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Sebagai bahan makanan, obat tradisional dan upacara adat adalah diolah menjadi beberapa cara yaitu direbus, dikukus, dijemur, dibakar dan siseduh. Persentas secara ksluruhan cara pengolahan yang dilakukan adalah dengan cara direbus 65%, dikukus, 10%, dijemur 10% , diseduh 10% dan dibakar 5%.

### **a. Cara Pengolahan Hewan Hewan yang digunakan sebagai bahan makanan di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.**

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh tengah cara pengolahan hewan yang dijadikan bahan makanan ialah dijadikan olahan masakan. Berdasarkan Gambar 4.46 secara persentase pengolahan hewan sebagai bahan makanan 100% dijadikan olahan masakan kemudian dikonsumsi oleh masyarakat.

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Dengan Ruhaida, Bukit Eweh Tami Delem, Tanggal 26 Juli 2023

<sup>81</sup> Khaironi, dkk “Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Gayo Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Kota Takengon”, *Jurnal Of Educational Social Studies*, Vol, 6, No, 3. (2017), h, 100.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat kebayakan di Desa Bukit Eweh Delem Ibu Sri Ulen menyatakan bahwa cara pengolahan hewan yang digunakan sebagai bahan makanan hanya diolah menjadi olahan masakan dan kemudian dikonsumsi.<sup>82</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian Arlan Kapisa, dkk yang menyatakan bahwa pemanfaatan hewan sebagai bahan makanan ialah untuk memenuhi protein hewani dengan satu pengolahan yaitu diolah menjadi beragam olahan masakan.<sup>83</sup>

**b. Cara Pengolahan yang digunakan sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.**

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Cara pengolahan hewan sebagai obat tradisional diolah dengan cara dibakar, dikukus, direbus, dijemur dan diseduh. Secara persentase didapatkan cara pengolahan hewan ialah, diseduh 29%, dikukus 29%, dibakar, 14%, direbus 14%. Dan dijemur 14%. Hal ini sejalan dengan penelitian Gonsianus Pakaenoni, dkk yang menyatakan bahwa cara pengolahan hewan sebagai obat tradisional dilakukan dengan cara, direbus, dibakar, dan dimasak.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Dengan Ruhaida, Bukit Eweh Tami Delem, Tanggal 26 Juli 2023

<sup>83</sup> Arlan Kapisa, “Pemanfaatan Satwa Sebagai Sumber Protein Hewani Oleh Etnik Knasaimos Di Distrik Saifi Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya”. *Jurnal Median*, Vo, 15, No, 2, (2023,) h,63.

<sup>84</sup> Gonsianus Pakaenoni, dkk, “Kajian Etnozoologi Untuk Obat-Obatan Secara Tradisional pada Masyarakat Boti Kecamatan Ki’e Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur”, *Jurnal Bios Logos*, Vol, 13, No, 1, (2023), h, 67-68

### **c. Cara Pengolahan Hewan dalam Upacara Adat di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.**

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Cara pengolahan hewan yang digunakan dalam upacara adat seperti pernikahan, sunatan, turun mandi dan menyambut satu syawal diolah dengan cara rdiolah menjadi olahan masakan untuk dihidangkan kepada tamu dan dikonsumsi. secara presntase pengolahan hewan dalam upacara adat 100 % diolah menjadi olahan masakan. Hal ini sejalan dengan penelitian M dirhamnsyah, yang menyatakan bahwa hewan digunakan dalam upacara adat sebagai hidangan kepada tamu dengan diolah menjadi beberapa olahan masakan.<sup>85</sup>

### **3. Uji Kelayakan buku ajar hasil penelitian sebagai referensi mata kuliah etnobiologi**

Uji Kelayakan media yang sudah dilakukan pada ouput hasil penelitian melibatkan dua validator materi dan dua validator media. Aspek penilaian kelayakan materi terdiri dari 4 aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan. Sedangkan kelayakan media dinilai dari 3 aspek yaitu kelayakan format, kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Setiap aspek penilaian materi dan media memiliki skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.

Kelayakan *ouput* hasil penelitian hasi uji materi pada aspek kelayakan isi buku ajar oleh ahli materi memperoleh skor total 27,5 dari 7 indikator dengan nilai rata-rata 3,8.

---

<sup>85</sup> M Dirhamsyah dan Nova Elia, “tnozoloogi Untuk Ritual Adat Masyarakat Dayak Kanyant Di Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol, 10, No, 2, (2023), h, 262

Nilai yang paling tinggi pada aspek kelayakan isi terdapat pada indikator keakuratan fakta dan data, keakuratan gambar dan ilustrasi dan kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini yang memperoleh skor 5. Karena materi pada *buku ajar* hasil penelitian ini memberikan informasi terbaru terhadap pembaca dan materi sesuai dengan keakuratan fakta dan data. Sedangkan pada indikator lainnya pada kelayakan isi masing-masing memperoleh skor 4.

Aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 16,7 dari 4 indikator dengan nilai rata-rata 4,1. Karena 3 indikator memperoleh skor 5 dan 1 indikator memperoleh skor 4. Skor yang paling tinggi pada indikator sistematika materi yang disajikan konsisten, kesesuaian materi dengan penyajian gambar dan konsistensi dalam pemilihan huruf dan warna masing-masing mendapat skor 5 disebabkan oleh konsistensinya pemilihan warna *fount* dan warna pada *buku ajar* hasil penelitian buku ajar.

Aspek kelayakan bahasa memperoleh skor 12 dari 2 indikator dengan nilai rata-rata masing-masing 3,8. Masing-masing indikator mendapat skor 5 karena penggunaan bahasa dalam buku ajar mudah dipahami pembaca dan tata bahasa sesuai dengan EYD. Selanjutnya kelayakan kegrafikan diperoleh skor total 23,2 dengan nilai rata-rata 3,9 hal ini dikarenakan dari 6 indikator mendapat skor 5 pada satu indikator produk yaitu bersifat informatif kepada pembaca.

Kelayakan *buku ajar* hasil penelitian dari hasil uji kelayakan media dari dua validator yang menilai 3 aspek penilaian yaitu kelayakan format, kelayakan isi, kelayakan bahasa. Aspek kelayakan format mendapatkan skor total 31,5 dengan nilai rata-rata 3,9 dari 8 indikator yang dinilai. Aspek kelayakan isi memperoleh skor total



39,5 dengan nilai rata-rata 4,1 dari 6 indikator yang dinilai. Aspek kelayakan bahasa memperoleh skor total 15,5 dengan nilai rata-rata 3,8 dari 4 indikator yang dinilai.

Kelayakan *ouput* hasil penelitian dari hasil uji kelayakan materi memperoleh nilai rata-rata yaitu 3,9 dengan persentase 81,75%. Nilai rata-rata hasil uji kelayakan media yaitu 3,9 dengan persentase 79,8%. Hasil kelayakan materi dan media *buku ajar* hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata 3,9 dengan persentase 80,7%. Sehingga hasil uji kelayakan *buku ajar* hasil penelitian buku ajar Etnozologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah layak digunakan dengan revisi dan perbaikan yang dijadikan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

Buku ajar harus memperhatikan beberapa aspek-aspek penting sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Aspek kelayakan yang digunakan dalam penyusunan buku ajar terdiri dari kelayakan materi dan kelayakan media. Kelayakan materi memiliki empat aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan. Kelayakan media memiliki tiga aspek yang dinilai yaitu kelayakan format, kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Hal ini sesuai dengan penelitian Hesti Afril Ningtyas bahwa penyusunan buku ajar dilihat dari kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan<sup>86</sup>

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar dipilih dan banyak digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan

---

<sup>86</sup> Hesti Afril Ningtyas, “Kelayakan Isi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegraikan Buku Ajar Teks Deskripsi”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol, 05, No, 1, (2023), h, 55-56

informasi dalam proses pembelajaran. Namun buku ajar yang digunakan harus di kelayakan terlebih dahulu oleh validator ahli materi dan validator ahli media terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan penelitian Amy Nilam Wardathi bahwa untuk menunjang keberhasilan penyusunan buku ajar perlu diuji oleh para ahli materi dan media dengan adanya perbaikan sehingga buku ajar layak digunakan.<sup>87</sup>



---

<sup>87</sup> Amy Nilam Wardathi dan Anangga Widya Pradipta, “Kelayakan Aspek Materi dan Media Pada Pengembangan Buku Ajar Statistika Untuk Pendidikan Di IKIP Budi Utomo Malang”, *Jurnal Efektor*, Vol, 6, No, 1. ( 2019,) h 62-63.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

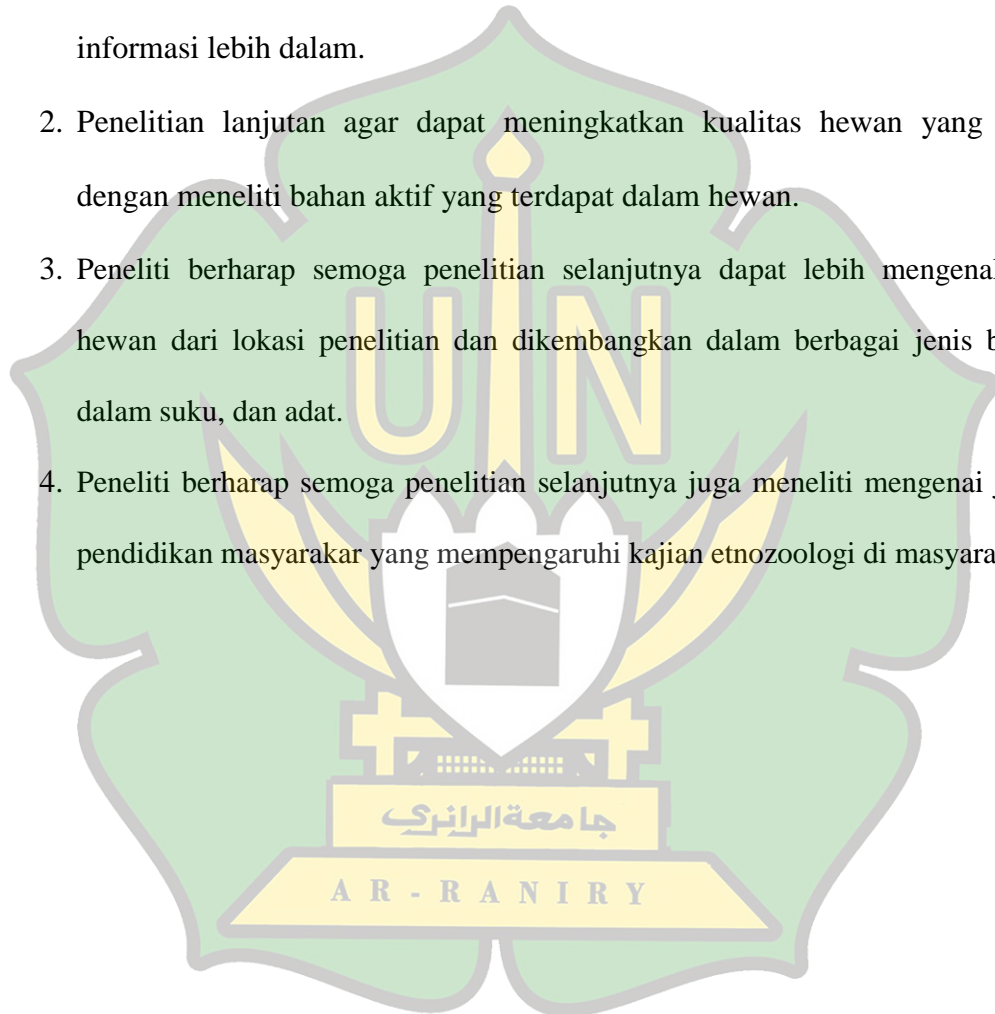
1. Cara pengolahan hewan kajian etnozooloji Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah diolah dengan cara direbus sebesar 65%, dikukus 10%, dijemur 10%, diseduh 10% dan dibakar 5%.
2. Persentase kelayakan Buku ajar Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Memperoleh 80,7 % dengan kriteria layak dijadikan sebagai salah satu referensi mata kuliah etnobiologi.



**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun cara yang dapat penulis sarankan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengenal responden agar mendapatkan informasi lebih dalam.
2. Penelitian lanjutan agar dapat meningkatkan kualitas hewan yang diteliti dengan meneliti bahan aktif yang terdapat dalam hewan.
3. Peneliti berharap semoga penelitian selanjutnya dapat lebih mengenal nama hewan dari lokasi penelitian dan dikembangkan dalam berbagai jenis baik itu dalam suku, dan adat.
4. Peneliti berharap semoga penelitian selanjutnya juga meneliti mengenai jenjang pendidikan masyarakat yang mempengaruhi kajian etnozooologi di masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Karim Wahyudin Dkk. 2022. “Etnozoologi Terhadap Pemanfaatan Hewan Sebagai Pengobatan Tradisional Di Desa Sambulangan Kecamatan Bulangi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan”. *Jurnal Ilmiah Biologi*. Vol.10. No. 1.
- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press.
- Acehtengahkab. “Halaman Profil Kabupaten Aceh Tengah”. 10 November 2019 ,Diakses Pada Tanggal 19 Maret 2023 Dari Situs : <https://pkk.acehtengahkab.go.id/halaman/profil-kabupaten-aceh-tengah>
- Agustina, Kadek Karang Dkk. 2017. “Nilai Gizi dan Kualitas isik Daging Sapi Bali Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur ”. *Jurnal Veteriner Udayana*. Vol. 9. No. 2.
- Ardianto , Deni. 2015. *Buku Pintar Budi Daya Ikan Gabus*. Yogyakarta : Diva Press.
- Ayu, Maharani Dwi. dkk. 2021. “Etnozoologi Masyarakat Dayak Bnyadu Untuk Obat-Obatan Di Desa Engkadu Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak”. *Jurnal Hutan Lestari/ Vol. 9. No. 1.*
- Manokwari, Provinsi Papua Barat”. *Journal l of Aquaculture and Fish Health*, Vol. 8. No. 2.
- Brata, Bieng. 2009, *Cacing Tanah*. Bogor : IPB Press.
- Budiati. 2021. *Untung Melimpah Dengan Budidaya Cacing Tanah*. Jakarta : Elementa Agro Lestari.
- Budiman. 2022 *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Medan : Pusdikra Mitra Jaya.
- Dailani, Muhammad. 2021. *Ikan Nila*. Malang : Brainy Bee.
- Diana, Hernawati. dkk. 2021. “Etnozoologi Masyarakat Kampung Naga Tasikmalaya” *Jurnal Biologi dan Pembelajaranya*,.Vol. 8. No. 2.
- Dirhamsyah, M Ratna Sari. Dkk. 2021. “Etnozoologi Masyarakat Melayu Kumpang Tengah Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak” *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 9. No.2.
- Dirhamzah.dkk. 2020. *Islam Biologi*. Gowa : Alaudi University Press.

- Edison dan Rini Lestari, “Konsep Makanan Hala Dan Thoyyib Dalam Tradisi Masyarakat Melayu Riau”, *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol, 5, No, 2, (2018) h,249.
- Fadilla, Letia Alda. 2022. “Identifikasi Morfologi Pada Ikan Sidat (*Anguilla rostrata*) di Perairan Sungai Bali Selatan”. *Jurnal Bumi Lestari*. Vol. 22. No. 2.
- Ghufran, M. dan Kordi. 2009. *Budi Daya Perairan*. Jakarta : Citra Aditya Bakti.
- Haryanto, Heri. 2019. *Budi Daya Ikan Gabus dan Keampuhanya*. Jakarta : Laksana,
- Hasil Wawancara Dengan Sugimin Kebayakan Tanggal 23 Agustus 2022
- Hasil wawancara dengan dosen mata kuliah etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi di UIN AR-Raniry. tanggal 1 September 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry. Tanggal 7 Semptember 2022.
- Helida Asvic. 2021. “Integrasi Etnobiologi dan Konservasi”. *Jurnal Publikasi Penelitian dan Terapan Kebijaka*. Vol. 4. No. 1 .
- Herman. Dkk. 2022. *Teknologi Pengajaran*. Padang : Global Eksekutif Teknologi.
- Husain, Dirayah Rauf dan Rihuh Wardhani. 2021. *Bakteri Endosimbion Cacing Tanah : Kajian Potensi Antibakteri Secara In-Vitro Dan In-Silico*. (2021, Yogyakarta : Deepublish.
- Husnul, Khatimah. dkk. 2017. “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition Terhadap Hasil Belajar”. *Jurnal Teknologi Pendidikan/* Vol. 2. No. 2 .
- Ihsan, Al-atsari Abu dan M, Abdul Ghoffar E.M. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Bogor : Pustaka Imam asy-syafi’i.
- Iis, Ernawati. Dkk. 2017. “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server”, *Jurnal Elinvo*. Vol. 2. No. 2..
- Injaya, Nurul Dwi dan Indah Chrysanti Angge. 2019. “Lebah Madu Dan Sarang Sebagai Ide Pembuatan Karya Kriya Logam Penunjang Interior Untuk Ruang Tamu”, *Jurnal UNESA*. Vol. 5. No. 1.
- Iswanto, Hadi. 2005. *Ayam Kampung Pedaging*. Jakarta : Agro Media Pustaka.

- Jamaluddin. Dkk. 2018. "Studi Perbandingan Komposisi Asam Lemak Daging Ikan Sidat Dari Sungai Palu dan Danau Poso". *Jurnal Farmasi Galenika*. Vol. 4. No. 1.
- Johan, Iskandar. 2016. "Etnobiologi dan Keanaekaragaman Budaya Indonesia". *Journal of Anthrophology*. Vol.01. No. 01.
- Jumanta,. 2020. *Buku Pintar Hewan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Junus, Mochammad. 2017. *Produksi Lebah Madu*. Malang : UB Press.
- Kadri, Mohammad Haekal Mahessa. Dkk. 2016. "Karakteristik Dan Merpati Tinggi Lokal Jantan Dan Betina", *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. Vol. 4. No. 2.
- Karim, Wahyudin Abdul. Dkk. 2022 "Etnozoologi Terhadap Pemanfaatan Hewan Sebagai Pengobatan Tradisional Di Desa Sambulangan Kecamatan Bulangi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan". *Jurnal Ilmiah Biologi*. Vol. 10. No.1.
- Khairuman. 2013. *Budi Daya Ikan Mas*. Jakarta : Agro Media Pustaka.
- Lestari, Siti King Harta dan Arman. 2018. "Pengembangan Buku Materi Teori Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Sejarah Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Lionokas, Angreni Baktris dan Agsn Hosanty Susana Bilik. 2021. "Pengembangan Buku Ajar Karakteristik Morfologi Tumbuhan Untuk Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengidentifikasi Jenis Tumbuhan". *Jurnal Basicedu*. Vol. 5. No., 6.
- M dan Nova Elia. 2022. "Etnozoologi Ritual Adat Masyarakat Dayak Kanayatn Di Desa Antan Rayan Kecamatan Ngambang Kabupaten Landak". *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 10. No.2.
- Mahardani, Made Laksmi. 2022. "Pengembangan Buku Ajar IPA Kelas VII Semester II Berbasis Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan MIPA*. Vol. 12. No. 3.
- Mahmudi. 2019. Dkk. 2019. "Karaktristik Morfomtrik Sapi Aceh , Sapi PO dan Sapi Bali Berdasarkan Analisis Komponen Utama (AKU)". *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* . Vol. 7. No. 1.
- Medi Hendra. 2009. *Etnoekologi Perladangan Dan Kearifan Botani Lokal Masyarakat Dayak Beruq Di Kabupaten Kutai Kalimantan Timur*. Bogor : IPB.

- Minarsih, Lilis. 2021. "Analisis Morfologi dan Kadar Protei Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Dari Tambak Budidaya Monokultur dan Polikultur (*Gracilaria sp.*) di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu". *Jurnal Biologi*. Vol. 6. No. 8.
- Muhamamad, Ramadhan. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Nazelia, Nukraheni Yola.dkk. 2019. "Ethnozologi Masyarakat Suku Jerieng Dalam Memanfaatkan Hewan Sebagai Obat Tradisional Yaag Halal". *Jurnal Of Halal Produk and Research*. Vol. 2. No.2.
- Nikmatila, Alda Rizkia dkk. 2023. "Etnozoologi Pada Masyarakat Sumba". *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. Vol. 6. No. 1.
- Nina, Veronica. 2022. *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Abad 21 Serta Biodiversitas Indonesia*. Surabaya : UM Surabaya Publishing.
- Palungkun, Rony. 2009. *Sukses Beternak Cacing Tanah*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Permadi. dkk. 2020. "Karakteristik Morfometrik Ayam Kampung Jantan Dan Betina di Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantugan, Kabupaten Kendal Jawa Tengah", *Jurnal Peternakan Indonesia* . Vol. 22. No. 1.
- Ratnasari, Dino Trio. Dkk. 2022. "Pengembangan Buku Ajar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budi*, Vol. 6. No. 1.
- Riyana, Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Rofiatul, Zannah .dkk. 2022. "Peran Penting Kuda (Equus Ferus Coballus) Di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat". *Borneo Journal Of Biology Education*.Vol4. No.2.
- Rusmiati, dkk. 2018. "Etnozologi Masyarakat Dayak Bakati Di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang". *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 6. No. 3.
- Said, Ahmad. 2007. *Budi Daya Ikan Mujair dan Nila*. Jakarta : Azka Press.
- Saifuddin, Ishak. dkk. 2022. *Abdi A Wahab Pemimpin Di Dua Era*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Sari, Eka Meutia dan Mohd. Agus Nasri Abdullah. 2020. *Sumber Daya Genetik Lokal Kerbau Simeulue*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.



- Sari, Eka Meutia dan Mohd. Agus Nasri Abdullah. 2020. *Sumber Daya Genetik Lokal Kerbau Gayo*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press
- Sekartaji, Yusnita Ayu. Dkk. 2021. “Etnozoologi Studi Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Tasikmalaya”. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. Vol 8. No. 6.
- Sidadolog, Jafndi Hasoloan Purba. Dkk. 2019. *Beternak Itik Petelur Dengan Pakan Berbasis Bahan Lokal Pemanfaatan Keong Mas Hama Padi Sebagai Sumber Protein*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sigapaceh. “Sistem Informasi Kecamatan Kebayakan”. 20 Oktober 2020, Diakses Pada Tanggal 19 Maret 2023 Dari Situs : <https://kecebayakan.sigapaceh.id>.
- Sudjana, Nana dan Achmad Rifai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sujinohadi, Kliwon dan Ade Iwan Setiawan. 2013. *Ayam Kampung Petelur*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sumanto. 2020. *Teori Dan Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sunari. 2010. *Beternak Kerbau* . Jakarta : Ganesa xact.
- Suranto, Adji. 2014. *Khasiat Dan Manfaat Madu*. Jakarta : Agro Media Pustaka.
- Suryatini. 2020. *Dapur Naga Di Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Susilawati, Trinil. 2017. *Sapi Lokal Indonesia*. Jawa Timur : UB Press.
- Susilo, Agus. dkk. 2016. “Pengembangan Buku Berbasis Pembelajaran Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Mencipta Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Akutansi Siswa Kelas XII SMAN 1 Sigomoho 2014”. *Jurnal Pendiikan Ilmu Sosial*, Vol. 26. No. 1.
- Tim Revisi, *Silabus Etnobiologi*. 2019. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Biologi.
- Topan, M dan Nofiandi Riawan. 2015. *Budi Daya Belut & Sidat Gak Pak Masalah*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Trisnawati, Septian Nur Ika. Dkk. 2022. “Sharing Session Penyusunan Buku Ajar Perguruan Tinggi”, *Jurnal Pengabdian Mandiri*. Vol. 1. No. 4.

- Umi, Kalsum 2016. “Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat : Sebuah Tinjauan Terhadap Pelayanan Referensi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi”. *Jurnal Iqra'*. Vol. 8. No. 01.
- Utami, Ramadita Putri. Dkk. 2022. “Pengembangan Bahan Ajar Sub Konsep Struktur dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan.”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial.*, Vol. 1. No. 3.
- Wahid, Hilmiati. Dkk. 2022. *Krim Antiaging dari Ekstrak Kolagen Limbah Sisik Bandeng (Chanos chanos)*. Jakarta : NEM.
- Warisno dan Kres Dahan. 2009. *Budi Daya Belut Sawah & Rawa Di Kolam Intnsif & Drum*. Jakarta : Lily Publisher.
- Widayat, Mintarsih. 2021. *Antropologi dan Pluralisme Budaya Tanah Jawa Dalam Perspektif Berbagai Bidang Keilmuan*. Yogyakarta : Guepedia.
- Wijayanto, Wahyudi. 2022. *Mengenal Kehidupan Serangga*. Jakarta : Media Edukasi Creative.
- Wilujeng, Indrawati dan Agus Rohman. 2021. “Pengembangan Buku Ajar Fisika Modern Berbasis *Self-Regulated Learning* Untuk Pembelajaran Dalam Jaringan ”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol. 5. No. 3.
- Yosi, Wulandari. 2017. “Kelayakan Aspek Materi dan Media Dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama”. *Jurnal Gramatika*. Vol. 03. No. 02.
- Zapino, Tomi dan Chairi Fitri. 2017. *Kamus Nomenklatur (Flora dan Fauna)*. Jakarta : Bumi Aksara

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor B 9911 /Un.08/FTK/KP.07.6/08/2023

TENTANG :

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : b Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing awal proposal skripsi;
- 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - 3 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
  - 4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - 5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan
  - 6 Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 7 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 8 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 9 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia
  - 10 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitit Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
  - 11 Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : 12 Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 15 Februari 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk Saudara
- Pertama : Nurdin Amin, M. Pd. Sebagai Pembimbing Pertama  
Eriawati, S. Pd.I., M. Pd. Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Raihani  
Nim : 19020 7061  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Judul Skripsi : Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi
- Kedua : Pembiayaan honorarium pembimbing tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023;
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah
- Keempat : dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal . 31 Agustus 2023

An. Rektor

Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7611/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Kepala Kantor Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah  
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Raihani / 190207061  
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Biologi  
 Alamat sekarang : Jln. Tgk Dibrang II, Gampong Rukoh, Kecamatan. Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebanyakan Kabupaten Aceh Tengah sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Juli 2023  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Agustus  
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

## Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH**  
**KECAMATAN KEBAYAKAN**  
JL. ABD. WAHAB NO. 159 TELP. (0643) 20194

---

Nomor : 470/42/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Menyelesaikan Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan, Universitas Islam  
Negeri AR-Raniry  
Di-  
Tempat

- Sehubungan dengan surat permohonan dari Universitas Negeri AR-RANIRY Nomor : B-7611/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023. Perihal Permohonan surat izin penelitian ilmiah.
- Maka dalam hal ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh telah menyelesaikan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi  
 Nama : Raihani  
 NIM : 190207061  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Biologi  
 Alamat : Jln. Tgk Dibrang II Gampong Rukoh, Kec, Syiah Kuala Banda Aceh.  
 Judul Skripsi : *"Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi"*
- Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

Kebayakan, 31 Oktober 2023  
Camat Kebayakan  
*Nashrin, S.Sos*  
Nid/197201132006041004



A R - R

## Lampiran 4. Uji Kelayakan Materi

**LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PRODUK HASIL PENELITIAN BUKU  
AJAR OLEH AHLI MATERI**

**A. Identitas Penulis**  
Nama : Raihani  
NIM : 190207061  
Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**B. Pengantar**  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Kajian Etnozooologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".  
Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku ajar yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

Hormat saya  
  
Raihani

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

Judul Penelitian : Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi  
 Sasaran Program : Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etnobiologi  
 Penyusun : Raihani  
 Validator :

**Petunjuk:**

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai ahli materi tentang media pembelajaran berupa buku ajar sebagai referensi mata kuliah etnobiologi. di program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian.
4. Mohon untuk memberikan saran dan komentar pada tempat yang sudah disediakan.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## A. Aspek Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan isi	Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ajar				✓	
		Kejelasan materi				✓	
		Keakuratan fakta dan data					✓
		Keakuratan gambar dan ilustrasi					✓
		Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini				✓	
		Keakuratan Konsep dan Teori				✓	
		Kedalaman Materi Sesuai Dengan Tujuan Dan Penyusunan Buku Ajar				✓	
2	Kelayakan penyajian	Sistematika materi yang disajikan konsisten					✓
		Kesesuaian materi dengan teori dan fakta				✓	
		Kesesuaian materi dengan penyajian gambar					✓
		Konsistensi dalam pemilihan huruf dan warna.					✓
3	Kelayakan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
		Penggunaan tata Bahasa sesuai dengan EYD					✓
4	Kelayakan kegrafikan	Penggunaan teks dan grafis proporsional				✓	
		Kemenaikan layout dan tata letak				✓	
		Produk bersifat informatif kepada pembaca					✓
		Produk membantu pengembangan pengetahuan pembaca				✓	
		Komposisi Buku Sesuai dengan tujuan penyusunan buku ajar				✓	
		Secara Keseluruhan Buku Ajar ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				✓	

Sumber: Dimodifikasi dari skripsi Aqilla Izzati, 2022



## B. Saran dan Komentar

Deskripsi dari setiap spesies yang dibahas perlu disesuaikan dengan CPMK dan Urutan materi mata kuliah Etnobiologi dan tambahkan kesimpulan

## Kategori kelayakan Materi

Penilaian	Skor
Sangat sesuai	5
Sesuai	4
Kurang sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

Banda Aceh, 17 Oktober 2023

Validator Materi

Mulyadi, S.Pd.I.,M.Pd.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PRODUK HASIL PENELITIAN BUKU  
AJAR OLEH AHLI MATERI**

**A. Identitas Penulis**

Nama : Raihani

NIM : 190207061

Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**B. Pengantar**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Kajian Etnozologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku ajar yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

Hormat saya

  
Raihani

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Judul Penelitian : Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi  
 Sasaran Program : Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etnobiologi  
 Penyusun : Raihani  
 Validator :

**Petunjuk:**

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai ahli materi tentang media pembelajaran berupa buku ajar sebagai referensi mata kuliah etnobiologi. di program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian.
4. Mohon untuk memberikan saran dan komentar pada tempat yang sudah disediakan.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## A. Aspek Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan isi	Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ajar				✓	
		Kejelasan materi				✓	
		Keakuratan fakta dan data				✓	
		Keakuratan gambar dan ilustrasi				✓	
		Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini					✓
		Keakuratan Konsep dan Teori				✓	
		Kedalaman Materi Sesuai Dengan Tujuan Dan Penyusunan Buku Ajar				✓	
2	Kelayakan penyajian	Sistematika materi yang disajikan konsisten				✓	
		Kesesuaian materi dengan teori dan fakta					✓
		Kesesuaian materi dengan penyajian gambar				✓	
		Konsistensi dalam pemilihan huruf dan warna.				✓	
3	Kelayakan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
		Penggunaan tata Bahasa sesuai dengan EYD				✓	
4	Kelayakan kegrafikan	Penggunaan teks dan grafis proporsional				✓	
		Kemenarikan layout dan tata letak				✓	
		Produk bersifat informatif kepada pembaca					✓
		Produk membantu pengembangan pengetahuan pembaca				✓	
		Komposisi Buku Sesuai dengan tujuan penyusunan buku ajar				✓	
		Secara Keseluruhan Buku Ajar ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				✓	

Sumber: Dimodifikasi dari skripsi Aqilla Izzati, 2022

## B. Saran dan Komentar

Tambah Gloriosa

.....

.....

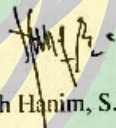
.....

## Kategori kelayakan Materi

Penilaian	Skor
Sangat sesuai	5
Sesuai	4
Kurang sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

Banda Aceh,.... Oktober 2023

Validator Materi

  
Nafisah Hanim, S.Pd.,M.Pd.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PRODUK HASIL PENELITIAN BUKU  
AJAR OLEH AHLI MATERI**

**A. Identitas Penulis**

Nama : Raihani

NIM : 190207061

Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**B. Pengantar**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku ajar yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

Hormat saya



Raihani

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Judul Penelitian : Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi  
 Sasaran Program : Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etnobiologi  
 Penyusun : Raihani  
 Validator :

**Petunjuk:**

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai ahli materi tentang media pembelajaran berupa buku ajar sebagai referensi mata kuliah etnobiologi, di program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian.
4. Mohon untuk memberikan saran dan komentar pada tempat yang sudah disediakan.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## A. Aspek Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan isi	Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ajar			✓		
		Kejelasan materi			✓		
		Keakuratan fakta dan data				✓	
		Keakuratan gambar dan ilustrasi			✓		
		Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini			✓		
		Keakuratan Konsep dan Teori			✓		
		Kedalaman Materi Sesuai Dengan Tujuan Dan Penyusunan Buku Ajar		✓			
2	Kelayakan penyajian	Sistematika materi yang disajikan konsisten			✓		
		Kesesuaian materi dengan teori dan fakta			✓		
		Kesesuaian materi dengan penyajian gambar			✓		
		Konsistensi dalam pemilihan huruf dan warna.			✓		
3	Kelayakan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓		
		Penggunaan tata Bahasa sesuai dengan EYD			✓		
4	Kelayakan kegrafikan	Penggunaan teks dan grafis proporsional		✓			
		Kemegahan layout dan tata letak			✓		
		Produk bersifat informatif kepada pembaca				✓	
		Produk membantu pengembangan pengetahuan pembaca			✓		
		Komposisi Buku Sesuai dengan tujuan penyusunan buku ajar			✓		
		Secara Keseluruhan Buku Ajar ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca			✓		

Sumber: Dimodifikasi dari skripsi Aqilla Izzati, 2022



## B. Saran dan Komentar

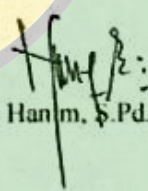
- perbaiki Deskripsi: S-hip Spesier
- jumlah di susutkan

## Kategori kelayakan Materi

Penilaian	Skor
Sangat sesuai	5
Sesuai	4
Kurang sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

Banda Aceh, .... Oktober 2023

Validator Materi


  
Nafisah Hanm, S.Pd., M.Pd.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PRODUK HASIL PENELITIAN BUKU  
AJAR OLEH AHLI MEDIA**

**A. Identitas Penulis**

Nama : Raihani

NIM : 190207061

Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**B. Pengantar**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku ajar yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

A R - R A N I R Y

Hormat saya

  
Raihani

Judul Penelitian : Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan  
Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah  
Etnobiologi  
Sasaran Program : Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etnobiologi  
Penyusun : Raihani  
Validator :

**Petunjuk:**

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai ahli media tentang media pembelajaran buku ajar sebagai referensi mata kuliah etnobiologi di program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian.
4. Mohon untuk memberikan saran dan komentar pada tempat yang sudah disediakan.



## A. Aspek Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kelayakan Format	Kesesuaian gambar yang disajikan didalam buku ajar				✓	
		Tampilan warna pada buku ajar menarik				✓	
		Bentuk <i>fount</i> pada buku ajar mudah dibaca				✓	
		Pencarian halaman sesuai dengan tata letaknya				✓	
		Kesesuaian margin yang terletak pada buku ajar				✓	
		Kemenerikan layout dan tata letak				✓	
		Cover yang digunakan sesuai dengan warna, menarik dan kreatif.					✓
		Penggunaan teks dan grafis profesional				✓	
							✓
2.	Kelayakan Isi	Kesesuaian konsep materi buku ajar				✓	
		Kelengkapan penyusunan isi media buku ajar.				✓	
		Kejelasan dalam menyajikan informasi klasifikasi dan deskripsi hewan.				✓	
		Memuat gambar dengan jelas				✓	
		Memuat pewarnaan gambar yang menarik.			✓		
		Kesesuaian dan Ketepatan gambar dengan materi				✓	
3.	Kelayakan Bahasa	Kejelasan susunan kalimat.				✓	
		Penyajian nama hewan dapat ditelaah semua jenis kalangan.				✓	
		Penggunaan bahasa dalam media sesuai dengan kaidah EYD.				✓	
		Penggunaan kalimat tidak menimbulkan salah penafsiran				✓	

Sumber: Dimodifikasi dari skripsi Aqilla Izzati, 2022

## B. Saran dan Komentar

Buku Ajar yang dianteng telah menarik dan  
baik di gunakan

## C. Kesimpulan

A R R A N I R Y

Program ini dinyatakan\*)

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan


\*) Lingkari salah satu

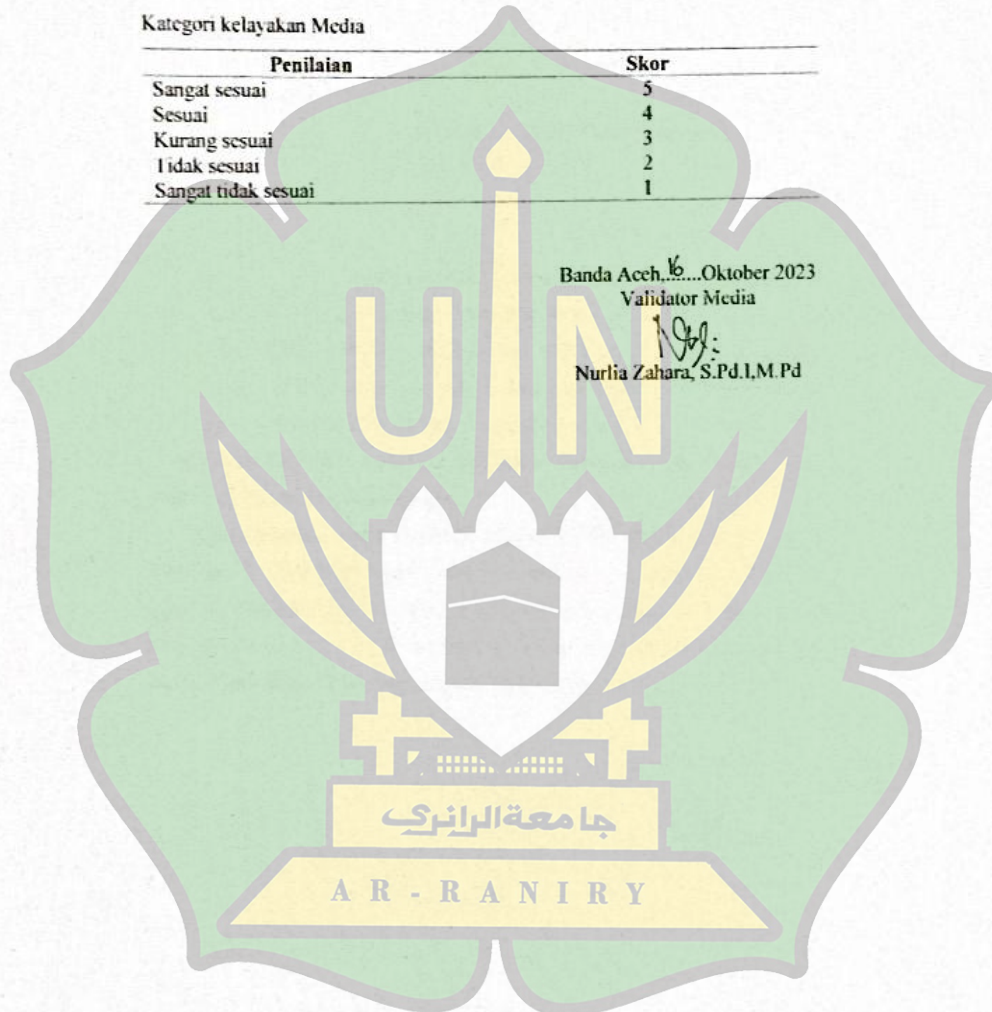
Kategori kelayakan Media

Penilaian	Skor
Sangat sesuai	5
Sesuai	4
Kurang sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

Banda Aceh, 16 Oktober 2023

Validator Media

  
Nurlia Zahara, S.Pd.I.M.Pd



## Lampiran 5. Uji Kelayakan Media

**LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PRODUK HASIL PENELITIAN BUKU  
AJAR OLEH AHLI MEDIA****A. Identitas Penulis**

Nama : Raihani

NIM : 190207061

Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**B. Pengantar**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku ajar yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

Hormat saya

  
Raihani

Judul Penelitian : Kajian Etnozoologi Masyarakat Kecamatan Kebayakan  
Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah  
Etnobiologi  
Sasaran Program : Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etnobiologi  
Penyusun : Raihani  
Validator :

**Petunjuk:**

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai ahli media tentang media pembelajaran buku ajar sebagai referensi mata kuliah etnobiologi di program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian.
4. Mohon untuk memberikan saran dan komentar pada tempat yang sudah disediakan.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kelayakan Format	Kesesuaian gambar yang disajikan didalam buku ajar				✓	
		Tampilan warna pada buku ajar menarik				✓	
		Bentuk <i>font</i> pada buku ajar mudah dibaca			✓		
		Pencarian halaman sesuai dengan tata letaknya				✓	
		Kesesuaian margin yang terletak pada buku ajar				✓	
		Kemenarikan layout dan tata letak				✓	
		Cover yang digunakan sesuai dengan warna, menarik dan kreatif.				✓	
		Penggunaan teks dan grafis profesional			✓		
2.	Kelayakan Isi	Kesesuaian konsep materi buku ajar				✓	
		Kelengkapan penyusunan isi media buku ajar.				✓	
		Kejelasan dalam menyajikan informasi klasifikasi dan deskripsi hewan.				✓	
		Memuat gambar dengan jelas				✓	
		Memuat pewarnaan gambar yang menarik.				✓	
		Kesesuaian dan Ketepatan gambar dengan materi				✓	
3.	Kelayakan Bahasa	Kejelasan susunan kalimat.				✓	
		Penyajian nama hewan dapat ditelaah semua jenis kalangan.			✓		
		Penggunaan bahasa dalam media sesuai dengan kaidah EYD.				✓	
		Penggunaan kalimat tidak menimbulkan salah penafsiran				✓	

Sumber: Dimodifikasi dari skripsi Aqilla Izzati, 2022

B. Saran dan Komentar

C. Kesimpulan

A R - R A N I B Y




Program ini dinyatakan\*)

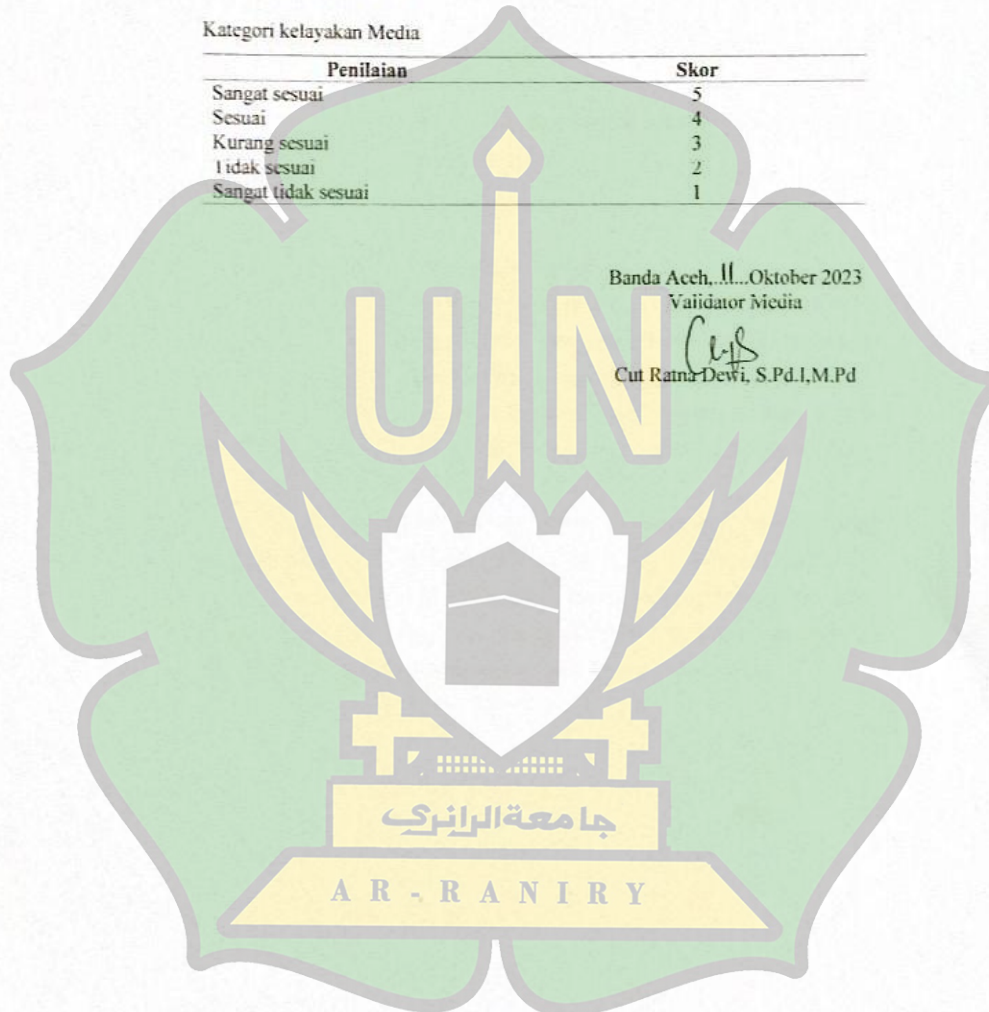
1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
  2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
  3. Tidak layak digunakan
- \*) Lingkari salah satu

Kategori kelayakan Media

Penilaian	Skor
Sangat sesuai	5
Sesuai	4
Kurang sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

Banda Aceh... Oktober 2023  
Validator Media

  
Cut Ratna Dewi, S.Pd.I,M.Pd



## Lampiran 6. Pedoman Wawancara

**LEMBAR WAWANCARA**

KAJIAN ETNOZOOLOGI MASYARAKAT KECAMATAN KEBAYAKAN  
KABUPATEN ACEH TENGAH SEBAGAI REFERENSI  
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI

I. Jadwal Wawancara : Ibu Linda

1. Tanggal, hari : Kamis, 27 Juli 2023

2. Waktu mulai dan selesai : 10.00

II. Identitas Informan

1. Jenis Kelamin : Perempuan

2. Usia : 40 tahun

3. Profesi : Ibu rumah tangga

4. Pendidikan Terakhir : SMA

5. Kategori Masyarakat : Masyarakat

Instrumen wawancara masyarakat paya tumpi mengenai objek penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Bapak/ibu/sdr mengetahui tentang kajian etnozooologi?  
Belum mengetahui apa itu etnozooologi

2. apakah Bapak/Ibu/sdr menggunakan hewan dalam kehidupan sehari-hari?  
Iya, saya menggunakan hewan dalam kehidupan sehari-hari

AR - RANIRY

3. apakah Bapak/Ibu/sdr menggunakan hewan sebagai sumber makanan dalam kehidupan sehari-hari?

Ya saya menggunakan hewan sebagai bahan makanan

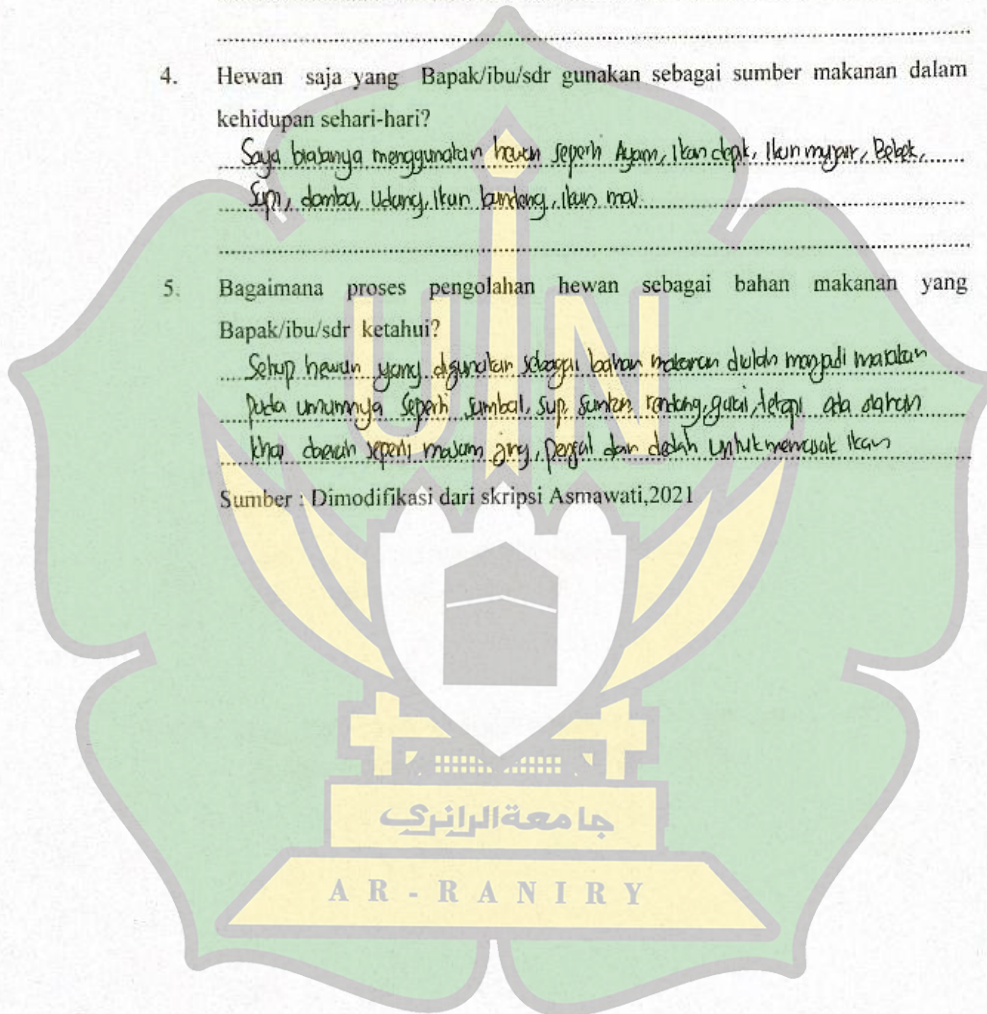
4. Hewan saja yang Bapak/ibu/sdr gunakan sebagai sumber makanan dalam kehidupan sehari-hari?

Saya biasanya menggunakan hewan seperti Ayam, ikan daki, ikan mayar, bebek, sapi, domba, udang, ikan bandeng, ikan mas

5. Bagaimana proses pengolahan hewan sebagai bahan makanan yang Bapak/ibu/sdr ketahui?

Setiap hewan yang digunakan sebagai bahan makanan diletakkan menjadi marikan pada umumnya seperti Sumbat, Sup, Sate, Rendang, gado-gado atau daging khas daerah seperti daging gajah, pengal dan daging untuk membuat ikan

Sumber : Dimodifikasi dari skripsi Asmawati,2021



**LEMBAR WAWANCARA**

KAJIAN ETNOZOOLOGI MASYARAKAT KECAMATAN KEBAYAKAN  
KABUPATEN ACEH TENGAH SEBAGAI REFERENSI  
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : Selasa, 25 Juli 2023
2. Waktu mulai dan selesai : 11.00

II. Identitas Informan

1. Jenis Kelamin : Nono  
Laki-laki
2. Usia : 51 tahun
3. Profesi : Petani
4. Pendidikan Terakhir : SMA
5. Kategori Masyarakat : Masyarakat

1. Apakah Bapak/Ibu/Sdr mengetahui tentang kajian Etnozologi / Pemanfaatan Hewan?

Saya tidak mengetahui apa itu etnozologi

2. Apakah Bapak/Ibu/sdr menggunakan hewan sebagai obat tradisional?

Iya, saya menggunakan hewan sebagai obat tradisional

3. Hewan apa yang Bapak/Ibu/sdr gunakan sebagai obat tradisional ?

Cacing tanah dan lebah

4. Bagaimana proses pengolahan hewan yang Bapak/Ibu/sdr lakukan sebagai obat tradisional

Saya memotong cacay tanah ini dengan cara dibelah-cacay tanah, lalu dibersihkan  
Puluhnya lalu bagian kulitnya dipaku dan ditumbukkan madu.

5. Bagian hewan apa yang Bapak/Ibu/sdr lakukan sebagai obat tradisional?  
Cacay tanah bagian yang saya gunakan ialah kulitnya. Sekonyak madu  
Saya gunakan madunya.
6. Apakah Bapak/Ibu/Sdr menggunakan bahan tambahan lainnya ke dalam obat tradisional yang berasal dari hewan tersebut?  
Tidak saya hanya menggabungkan antara cacay tanah dan madu  
tanpa tambahan lainnya.
7. Penyakit apa saja yang dapat disembuhkan dengan adanya obat tradisional yang berasal dari hewan yang Bapak/Ibu/ Konsumsi?  
beberapa penyakit seperti demam, tipes, muntah dan muntah nafsu makan
8. Apa manfaat yang Bapak/Ibu/Sdr rasakan dalam penggunaan hewan obat tradisional?  
manfaat yang saya rasakan sendiri penyakit juga berkurang dan tidak  
ada efek samping yang saya rasakan dari obat ini.
9. Apa alasan Bapak/Ibu/Sdr masih menggunakan hewan sebagai obat tradisional?  
karena saya merasa cocok dengan obat ini dan bahannya  
mudah didapatkan.

10. Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr taraf pendidikan berpengaruh dalam masyarakat mengenai pemanfaatan hewan sebagai obat tradisional?

menurut saya tidak karena semua kalangan masyarakat obat ini dipaparkan  
Proposi mereka. Selagi obat ini bisa menyembuhkan maka akan selalu  
dijadikan

Sumber : Dimodifikasi dari skripsi Asmawati,2021



**LEMBAR WAWANCARA**

KAJIAN ETNOZOOLOGI MASYARAKAT KECAMATAN KEBAYAKAN  
KABUPATEN ACEH TENGAH SEBAGAI REFERENSI  
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : Senin, 24 Juli 2023  
2. Waktu mulai dan selesai : 12.00

II. Identitas Informan

1. Jenis Kelamin : Laki-laki  
2. Usia : 50 tahun  
3. Profesi : Peje  
4. Pendidikan Terakhir : S1  
5. Kategori Masyarakat : Peje

1. Apakah Bapak / ibu/ sdr mengetahui tentang kajian etnozooologi / Penggunaan hewan di dalam upacara adat?  
Tidak saya tidak mengetahui apa itu etnozooologi
2. Apakah Bapak / ibu/ sdr mengetahui / pernah menggunakan hewan dalam upacara adat?  
Iya, hewan digunakan dalam acara pernikahan, sunatan, khitan, dan keramaian
3. Hewan apa yang Bapak / ibu/ sdr ketahui / gunakan di dalam upacara adat?  
Supi, ayam kerbau, samba, kambing, ikan mayahir, bandeng
4. Bagian tubuh hewan manakah yang Bapak / ibu/ sdr gunakan dalam upacara adat?

Bayan Bayang

5. Bagaimana proses upacara adat yang Bapak / ibu/ sdr ketahui dengan menggunakan hewan sebagai upacara adat?

Upacara adat dilakukan seperti pada umumnya, menyembelih kambing  
kepada hani untuk dikorbankan

6. Apakah taraf pendidikan mempengaruhi Bapak / ibu/ sdr dalam penggunaan hewan sebagai sumber makanan, obat dan upacara adat?

tidak karena semua masyarakat menggunakan hewan dalam upacara adat  
untuk mengorbankan hani karena hani memiliki Ulahi atau sedikit dimakan lempijampun

Sumber : Dimodifikasi dari skripsi Asmawati, 2021





## Lampiran 7. Lembar Observasi

## LEMBAR OBSERVASI

KAJIAN ETNOZOOLOGI MASYARAKAT KECAMATAN KEBAYAKAN  
KABUPATEN ACEH TENGAH SEBAGAI REFERENSI  
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI

## I. Jadwal Observasi

1. Tanggal, Hari : 24 Juli 2023 Senin
2. Waktu mulai dan selesai : 24 Juli 2023 sd 30 Juli 2023

## II. Instrumen Observasi

No.	Jenis hewan	Bagian hewan yang digunakan	Kegunaan			Cara Pengolahan
			(a)	(b)	(c)	
1.	Sapi	Daging, ualuhoh, paru	✓		✓	dibenteh, dibashtan, dimasak menjadi olahan makanan
2.	Kerbau	Daging, hati, ualuh	✓		✓	dibenteh, dibashtan, dimasak menjadi olahan makanan
3.	Kambing	Daging, hati	✓		✓	dibenteh, dibashtan, danaku menjadi olahan makanan
4.	ayam	Daging	✓		✓	dibenteh, dibashtan, dimasak menjadi olahan makanan
5.	Ikan mujair	Daging kulit	✓		✓	dibashtan, dudu dengan air dipotong dan dimasak
6.	Ikan depek	seluruh tubuh	✓			dudu karab dengan cara dimasak
7.	Cacing harah			✓		dibelah cacing, dudu bersih dengan air, karab dan dibashtan masak
8.	Ikan Bundang	Daging dan kulit	✓		✓	dibashtan, dudu bersih dipotong dan dikukus menjadi makanan
9.	Ikan Doras	Daging dan kulit	✓			dibashtan, dudu bersih, dipotong dan dikukus menjadi makanan
10.	Ikan Horah	Daging dan kulit	✓			dibashtan, dudu bersih, dipotong dan dikukus menjadi makanan
11.	Ikan Big nyekan	Daging dan kulit	✓			dibashtan, dudu bersih, dipotong dan dikukus menjadi makanan
12.	Ikan wader	Seluruh tubuh	✓			dudu bersih dengan cara dimasak menjadi makanan
13.	Ikan ralo	Seluruh tubuh	✓			dudu bersih dengan cara dimasak menjadi olahan makanan
14.	lobster	Daging	✓			dudu bersih dengan cara dimasak menjadi olahan makanan
15.	kepiting	Daging	✓			dudu bersih dengan cara dimasak menjadi olahan makanan
16.	Merpati	Daging	✓			dibenteh, dibashtan, dipotong dudu bersih dengan cara dan dimasak
17.	Ikan Bado	Daging		✓		dudu bersih dengan bagian hati dan ditubuh dengan cara dimasak
18.	Ikan lele	Daging dan kulit	✓			dipotong dudu bersih dengan cara dan dikukus menjadi makanan

19.	Ikan mas	Daging kati	✓			dieritikan, dudu basah digumamir dipotong dan ditumbuk
20.	Domba	Daging dan kulit	✓			dibersihkan, dikukus, dimasak
21.	Ikan tongkol	Daging dan kulit	✓			dibersihkan, dimasak
22.	Ikan tongkol sinte	Daging dan kulit	✓			dibersihkan, dipotong, dimulok
23.	Udang	Daging	✓			dikuci bersih, dimasak
24.	Ikan Bilah	B Seluruh tubuh	✓			dikuci bersih, dimasak
25.	Kelinci	Daging	✓			dipembalik, dikuci dipotong, dimasak
26.	Lebah	Madu	✗	✓		diseduh madu dengan air hangat
27.	Belut	Daging	✓	✓		melakuk, dibersihkan, dimasak, obat, dibersihkan, dikukus
28.	Bebek	Daging	✓	✓		dicuci dan masak - dimasak
29.						
30.						
31.						
32.						

Keterangan :

Berikan tanda (ceklist) pada hewan sesuai dengan kegunaannya.

- (a) Sumber makanan  
 (b) Obat tradisional  
 (c) Upacara adat

Sumber : Dimodifikasi dari skripsi Mawaddah, 2021

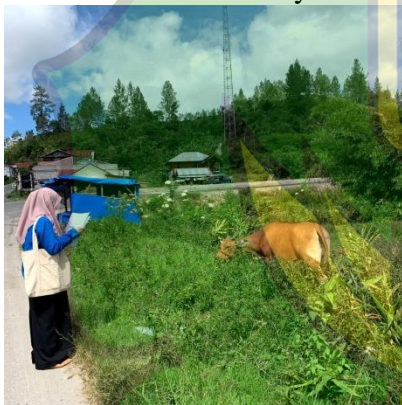
## Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Pengantaran surat penelitian di kantor camat Kebayakan



Peyerahan produk penelitian di kantor camat Kebayakan



Observasi di kawasan Kecamatan Kebayakan



Wawancara dengan masyarakat Bukit Eweh Tami Dalem



Wawancara dengan masyarakat Paya Tumpi Baru



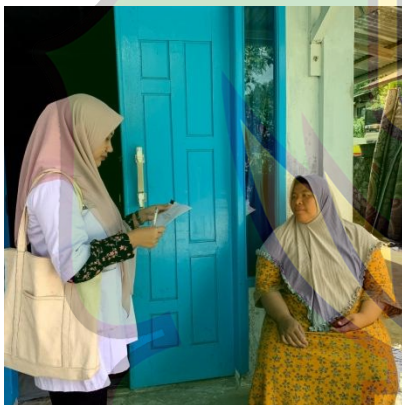
Wawamcara dengan masyarakat Paya Reje Tami Delem



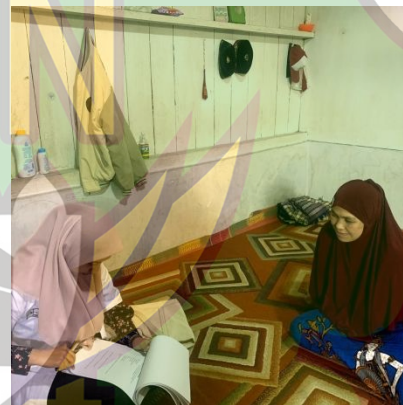
Wawancara dengan masyarakat  
Paya Tumpi Satu



Wawancara dengan masyarakat  
Paya Tumpi Baru



Wawancara dengan masyarakat  
Bukit Eweh Tami Delem



Wawancara dengan masyarakat  
Paya Tumpi



Wawancara dengan masyarakat  
Tami Delem



Wawancara dengan masyarakat  
Paya Tumpi Satu

## BIODATA PENULIS

### I. Identitas Diri

Nama : Raihani  
 Nim : 190207061  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Biologi  
 Tempat Tanggal Lahir : Takengon / 13 Juni 2001  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kab. Aceh Besar  
 Telepon / Hp : 082272470943  
 Email : [190207061@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190207061@student.ar-raniry.ac.id)

### II. Riwayat Pendidikan

a. SD / MI : SDN 3 Kebayakan  
 b. SMP / MTSN : SMPN 1 Takengon  
 c. SMA / MA : SMAN 1 Takengon

### III. Identitas Orang Tua

1. Nama Orang Tua  
 a. Ayah : Zulkarnain  
 b. Ibu : Hamidah  
 c. Pekerjaan Ayah R - : Petani I R Y  
 d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
 e. Alamat Lengkap : Desa Paya Tumpi, Kec. Kebayakan, Kab. Aceh Tengah